

**PENGARUH EKOWISATA HUTAN MANGROVE  
JEMBATAN MERAH TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT PESISIR  
DESA PASAR BANGGI KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN REMBANG**

**TUGAS AKHIR  
TP 62125**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota



Disusun Oleh :

**AFIFAH FADHILAH HARSYAH**

**31201800004**

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**PENGARUH EKOWISATA HUTAN MANGROVE  
JEMBATAN MERAH TERHADAP PENDAPATAN  
MASYARAKAT PESISIR  
DESA PASAR BANGGI KECAMATAN REMBANG  
KABUPATEN REMBANG**

**TUGAS AKHIR  
TP 62125**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota



**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

**HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

**LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Afifah Fadhilah Harsyah

NIM : 31201800004

Status : Mahasiswa program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang”** adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



  
Bobby Rahman, S.T., M.T.  
NIK.210217093

  
Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si  
NIK.210299028

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH EKOWISATA HUTAN MANGROVE JEMBATAN MERAH  
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DESA PASAR BANGGI  
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG**

Tugas Akhir diajukan kepada : Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik  
Universitas Islam Sultan Agung



**AFIFAH FADHILAH HARSYAH**  
31201800004

Tugas Akhir telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 20 Februari 2023

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Pembimbing I	Pembimbing II	Penguji	Tanda Tangan
<b>Boby Rahman, S.T., M.T.</b> NIK.210217093				
<b>Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si</b> NIK.210299028				
<b>Hasti Widyasamratri, S.Si, M.Eng, Ph.D</b> NIK.210217094				

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula



**Ir. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D**  
NIK. 210293018

Ir. Rachmat Mudiyo, M.T., Ph.D

Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota



**Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.**  
NIK. 210298024

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan tepat waktu.. Dengan selesainya laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, diantaranya :

1. Ir. H. Rachmat Mudiyo, MT., Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Hj. Mila Karmila, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Tugas Akhir.
3. Bobby Rahman, S.T., M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan selama masa asistensi dan sabar memberikan masukan, pengarahan, serta bimbingannya.
4. Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan selama masa asistensi dan sabar memberikan masukan, pengarahan, serta bimbingannya.
5. Kepada Dosen-dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu saat masa belajar mengajar.
6. Kedua Orangtua beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mencurahkan doanya untuk peneliti.
7. Masyarakat Desa Pasar Banggi yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi.
8. Serta ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman Teknik Planologi Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan pembaca.

Semarang, 17 Februari 2023

Afifah Fadhilah Harsyah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ  
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu (umat islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan berimanlah kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang yang fasik. (QS. Al – Imran : 110)

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾

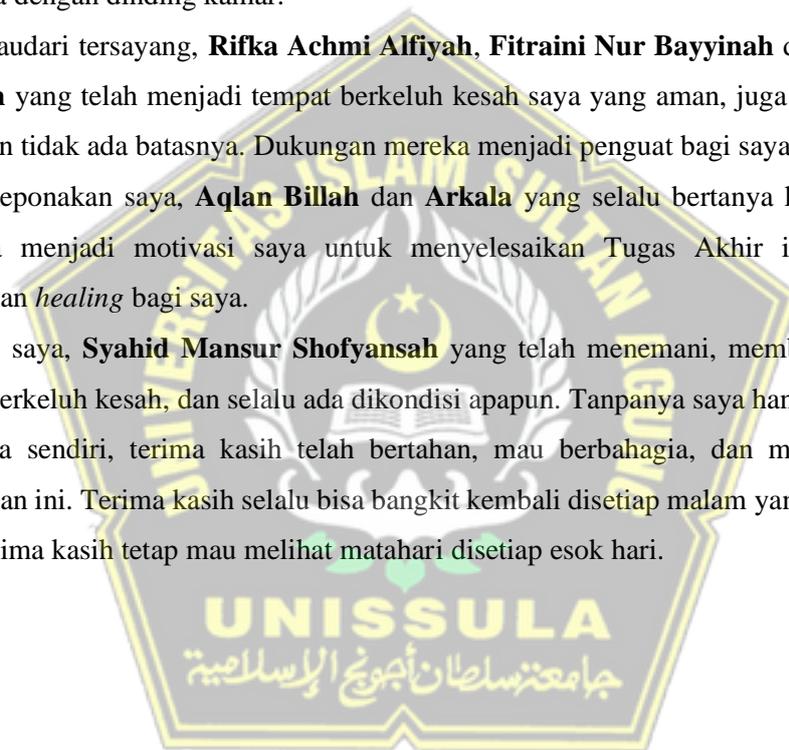
Allah menciptakan langit dan bumi dengan *haq*. Sungguh, pada yang demikian itu pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman  
(QS. Al-Ankabut : 44)

*Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan*

*HR. Thabrani*

Rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT yang Maha Baik dan Maha Segalanya atas seluruh nikmat dan anugerah yang telah diberikan kepada saya hingga nafas saya detik ini. Sesungguhnya tiada kemudahan melainkan Allah yang mengehandaki kemudahan bagi diri.saya. Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tersayang, **Bapak Suharto Wahid** dan **Ibu Siti Aisyah** yang tidak pernah ada kata bosan untuk memberikan doa dan uang bekal kepada putri ke tiga nya yang ada di perantauan. Tanpa mereka tiada tujuan bagi saya untuk tetap melanjutkan mimpi-mimpi ini.
2. Kedua dosen pembimbing, **Bapak Boby Rahman, S.T, M.T** dan **Ibu Dr. Hj. Hermin Poedjiastoeti, S.Si, M.Si** yang telah meluangkan waktunya untuk dapat berdiskusi, membimbing, memberi arahan dan mau menjadi teman berbicara saya sehingga saya tidak berbicara dengan dinding kamar.
3. Ketiga saudari tersayang, **Rifka Achmi Alfiyah, Fitriani Nur Bayyinah** dan **Valiha Nimah Tasliyah** yang telah menjadi tempat berkeluh kesah saya yang aman, juga telah memberikan dukungan tidak ada batasnya. Dukungan mereka menjadi penguat bagi saya.
4. Kedua keponakan saya, **Aqlan Billah** dan **Arkala** yang selalu bertanya kapan saya pulang sehingga menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tawa mereka merupakan *healing* bagi saya.
5. Sahabat` saya, **Syahid Mansur Shofyansah** yang telah menemani, memberikan dukungan, tempat berkeluh kesah, dan selalu ada dikondisi apapun. Tanpanya saya hanya sendiri.
6. Diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, mau berbahagia, dan mau menyelesaikan perjuangan ini. Terima kasih selalu bisa bangkit kembali disetiap malam yang gelap dan penuh sepi. Terima kasih tetap mau melihat matahari disetiap esok hari.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AFIFAH FADHILAH HARSYAH

---

NIM : 31201800004

---

Program Studi : PERENCANANAAN WILAYAH DAN KOTA

---

Fakultas : FAKULTAS TEKNIK

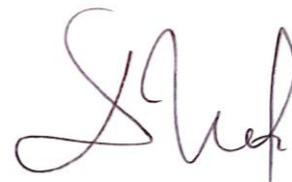
---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul **Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Februari 2023

Yang menyatakan,



Afifah Fadhilah Harsyah

## ABSTRAK

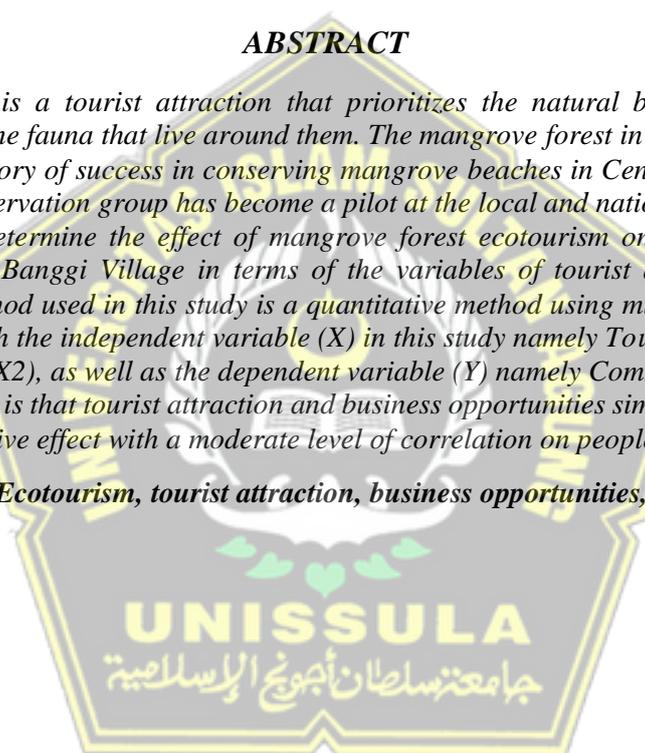
Ekowisata Mangrove merupakan salah satu objek wisata yang mengutamakan aspek keindahan yang alami yang berasal dari hutan mangrove beserta fauna yang hidup disekitarnya. Hutan mangrove di Pasar Banggi Rembang termasuk kategori sukses dalam mengkonservasi pantai mangrove di Jawa Tengah dan kelompok konservasi mangrove Pasar Banggi menjadi percontohan di tingkat Lokal dan Nasional. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap pendapatan masyarakat pesisir Desa Pasar Banggi yang ditinjau dari variabel Daya Tarik Wisata dan peluang usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Daya Tarik Wisata (X1) dan Peluang usaha (X2), serta variabel terikat (Y) yaitu Pendapatan Masyarakat (Y). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan tingkat korelasi sedang terhadap pendapatan masyarakat.

**Kata kunci : Ekowisata Mangrove, Daya Tarik Wisata, Peluang Usaha, Pendapatan Masyarakat**

## ABSTRACT

*Mangrove ecotourism is a tourist attraction that prioritizes the natural beauty that comes from mangrove forests and the fauna that live around them. The mangrove forest in Pasar Banggi Rembang is included in the category of success in conserving mangrove beaches in Central Java and the Pasar Banggi mangrove conservation group has become a pilot at the local and national levels. The purpose of this study was to determine the effect of mangrove forest ecotourism on the income of coastal communities in Pasar Banggi Village in terms of the variables of tourist attraction and business opportunities. The method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression analysis techniques with the independent variable (X) in this study namely Tourist Attraction (X1) and Business Opportunity (X2), as well as the dependent variable (Y) namely Community Income (Y). The conclusion of this study is that tourist attraction and business opportunities simultaneously or partially have a significant positive effect with a moderate level of correlation on people's income.*

**Keywords : Mangrove Ecotourism, tourist attraction, business opportunities, community income**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran .....	3
1.3.1. Tujuan .....	3
1.3.2. Sasaran .....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup .....	4
1.5.1. Ruang Lingkup Materi .....	4
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.6. Keaslian Penelitian .....	5
1.7. Kerangka Penelitian.....	9
1.8. Metodologi Penelitian.....	10
1.9. Tahapan Penelitian .....	10
1.9.1. Tahap Persiapan .....	10
1.9.2. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi.....	11
1.9.3. Populasi, Sample dan Teknik Sampling .....	12
1.9.4. Tahapan Pengolahan Data.....	13
1.9.5. Teknik Analisis Data.....	14
1.10. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
2.1. Ekosistem Mangrove .....	19
2.1.1. Fungsi dan Peranan Mangrove.....	20
2.1.2. Zonasi dan Karakteristik Mangrove.....	20
2.2. Ekowisata Hutan Mangrove.....	21
2.3. Pendapatan Masyarakat .....	21
2.4. Masyarakat Pesisir .....	23
2.4.1. Karakteristik Masyarakat Pesisir .....	23
2.5. Matriks Teori.....	23

2.6. Kisi-Kisi teori.....	25
<b>BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI .....</b>	<b>26</b>
3.1. Letak Geografis.....	26
3.2. Sejarah.....	27
3.3. Kondisi Fisik.....	28
3.4. Kondisi Ekonomi .....	28
3.5. Kondisi Kawasan Studi .....	29
3.5.1. Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah.....	29
3.5.1.1. Jumlah Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi .....	29
3.5.2. Aksesibilitas.....	30
3.5.3. Sarana dan Fasilitas di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove .....	31
3.6. Struktur Organisasi Pengelola.....	33
<b>BAB IV ANALISIS PENGARUH EKOWISATA HUTAN MANGROVE JEMBATAN MERAH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DESA PASAR BANGGI .....</b>	<b>34</b>
4.1. Karakteristik Responden.....	34
4.2. Analisis Karakteristik Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi .....	36
4.2.1. Analisis Daya Tarik Wisata .....	36
4.2.2. Analisis Aksesibilitas.....	38
4.3. Analisis Peluang Usaha.....	40
4.4. Analisis Pendapatan.....	44
4.5. Analisis Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah terhadap Pendapatan Masyarakat.....	49
4.5.1. Uji Validitas.....	49
4.5.2. Uji Reliabilitas .....	50
4.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	50
4.5.3.1. Uji Linearitas.....	50
4.5.4. Uji Regresi Linear Berganda .....	51
4.5.4.3. Uji F.....	54
4.5.4.4. Uji t.....	55
4.6. Temuan Studi .....	55
4.7. Keterbatasan penelitian .....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan.....	58
5.2. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian .....	6
Tabel 1. 2 Penelitian Sekarang.....	7
Tabel 1. 3 Perbandingan Fokus Penelitian.....	8
Tabel 1. 4 Kebutuhan data .....	12
Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian .....	24
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter .....	25
Tabel 3. 1 Penggunaan Lahan .....	28
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	28
Tabel 3. 3 Jumlah Pengunjung.....	30
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	34
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	35
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Terkait Keindahan Hutan Mangrove.....	36
Tabel 4. 5 Jawaban Responden Terkait Spot Foto.....	37
Tabel 4. 6 Jawaban Responden Terkait Transportasi Umum .....	38
Tabel 4. 7 Jawaban Responden Terkait Lokasi Ekowisata Hutan Mangrove Pasar Banggi Mudah Dijangkau Dan Strategis.....	40
Tabel 4. 8 Jawaban Responden Mengenai Bisnis Kuliner.....	41
Tabel 4. 9 Jawaban Responden Mengenai Bisnis Sewa Parkir .....	42
Tabel 4. 10 Jawaban Responden Mengenai Usaha Budidaya Tambak .....	43
Tabel 4. 11 Jawaban Responden Mengenai Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove.....	44
Tabel 4. 12 Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Bisnis Kuliner.....	45
Tabel 4. 13 Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Hasil Parkir.....	46
Tabel 4. 14 Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Budidaya Tambak .....	47
Tabel 4. 15 Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove .....	48
Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas .....	49
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas .....	51
Tabel 4. 19 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4. 20 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	53
Tabel 4. 21 Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda (R) .....	53

Tabel 4. 22 Tabel Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ ).....	54
Tabel 4. 23 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 24 Hasil Uji t.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Desa Pasar Banggi.....	4
Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian .....	9
Gambar 1. 3 Desain Penelitian.....	10
Gambar 2. 1 Jenis-Jenis Mangrove .....	20
Gambar 2. 2 Zona Ekosistem Mangrove .....	21
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Ekowisata Mangrove Pasar Banggi.....	26
Gambar 3. 2 Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi .....	29
Gambar 3. 3 Tiket Masuk Hutan Mangrove Jembatan Merah.....	30
Gambar 3. 4 Diagram Jumlah Pengunjung .....	30
Gambar 3. 5 Gapura dan Gerbang Masuk Kawasan Wisata.....	31
Gambar 3. 6 Kondisi Sarana Di Sekitar Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi .....	32
Gambar 3. 7 Struktur Organisasi Pengelola Ekowisata Hutan Mangrove .....	33
Gambar 4. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	34
Gambar 4. 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia .....	35
Gambar 4. 3 Diagram Responden berdasarkan Pekerjaan.....	35
Gambar 4. 4 Diagram Jawaban Responden terkait Keindahan Hutan Mangrove .....	37
Gambar 4. 5 Diagram Jawaban Responden Terkait Spot Foto .....	38
Gambar 4. 6 Diagram Jawaban Responden Terkait Transportasi Umum .....	39
Gambar 4. 7 Diagram Jawaban Responden Terkait Lokasi Ekowisata Hutan Mangrove Pasar Banggi Mudah Dijangkau Dan Strategis .....	40
Gambar 4. 8 Diagram Jawaban Responden Mengenai Bisnis Kuliner .....	41
Gambar 4. 9 Diagram Jawaban Responden Mengenai Bisnis Sewa Parkir.....	42
Gambar 4. 10 Diagram Jawaban Responden Mengenai Usaha Budidaya Tambak.....	43
Gambar 4. 11 Diagram Jawaban Responden Mengenai Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove .....	44
Gambar 4. 12 Diagram Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Bisnis Kuliner ..	45
Gambar 4. 13 Diagram Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Hasil Parkir .....	46
Gambar 4. 14 Diagram Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Budidaya Tambak .....	47
Gambar 4. 15 Diagram Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan SDA yang berlimpah-ruah serta memiliki kepulauan yang tersebar luas dari barat (Sabang) hingga ke timur (Merauke). Dalam situs Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki luas wilayah seluas 8.300.000 km<sup>2</sup> yang mencakup luas darat dan perairan. Indonesia juga menjadi negara kedua dengan garis pantai terpanjang di dunia, panjangnya mencapai 108.000 kilometer. Di sepanjang garis pantai tersebut, Indonesia memiliki potensi keragaman hutan bakau yang tumbuh subur.

Hutan mangrove merupakan hutan yang bertumbuh dan berkembang di air yang memiliki campuran air tawar dengan air asin yang berasal dari laut, perpaduan dari kedua air tersebut biasa kita kenal dengan istilah air payau. Hutan mangrove memiliki peranan penting untuk membantu perkembangan sebuah wilayah pesisir. Dijelaskan pada UU No. 26 Tahun 2007 mengenai Penataan Ruang bahwa ekosistem mangrove termasuk Kawasan Lindung Lainnya, seperti wilayah pesisir berhutan bakau berupa wilayah pesisir laut yang merupakan habitat alami hutan mangrove yang memiliki fungsi sebagai pelindung kehidupan pantai dan lautan. Juga terdapat Pergub No. 24 tahun 2019 mengenai Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Provinsi Jawa Tengah. Di Jawa Tengah terdapat Kabupaten yang memiliki ekosistem hutan bakau dengan kualitas yang sangat baik dan terjaga, yaitu Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang ada di sisi utara Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Rembang mempunyai wilayah perairan dan lautan yang relatif luas. Kabupaten Rembang memiliki luas sekitar 101.408 Ha, dengan letak geografis pada 111° - 111.30° Bujur Timur dan 6.30° - 7.00° Lintang selatan. Kabupaten Rembang memiliki garis pantai sepanjang 63 Km dari sisi barat yaitu Kaliori hingga timur yaitu Sarang. Kabupaten Rembang mempunyai wilayah laut teritorial dengan luas 442,80 Km<sup>2</sup> (Roziqin, 2015).

Desa Pasarbangi berjarak sekitar 8,1 Km dari pusat kota Rembang. Sebelum tahun 1964, kawasan pantai Desa Pasar Banggi mengalami kondisi abrasi yang sangat parah. Tambak tidak bisa dibudidayakan, karena banyaknya air laut yang masuk ke dalam tambak secara leluasa. Terdapat tanggul yang dibuat oleh para petani tambak, tetapi tidak dapat berfungsi dengan baik melindungi tambak. Diselidiki dan diamati, ternyata tanggul tambak banyak yang mengalami kerusakan dan hancur akibat abrasi dan gelombang air laut. Masuknya air laut ke

dalam tambak, para petani tambak, penyewa tambak, dan buruh tambak tidak bisa memfungsikan tambak sebagai tempat budidaya (Purwowibowo, 2016)

Pengembangan komunitas telah berjalan lebih dari 50 tahun. Upaya penanaman mangrove mulai dilakukan pada tahun 1964. Berjalan 8 tahun yaitu 1972, gerakan menanam mangrove yang dilakukan secara bersama dengan 11 anggota berhasil membentuk kelompok sebagai inisiasi akselerasi kegiatan pemulihan dan pelestarian hutan mangrove. Tahun 1988 penanaman mencapai 3 Ha.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang bersama dengan masyarakat Desa Pasar Banggi menjaga kelangsungan hidup tanaman mangrove sekitar sejak tahun 1990an lalu Badan Lingkungan Hidup (BLH) turut ikut serta pada tahun 2000 (Annas, 2014). Kini mangrove di Desa Pasar Banggi meningkat menjadi 24 Ha, dan terdapat 15 jenis vegetasi mangrove. Partisipasi anggota komunitas merupakan faktor penting dan bahkan menentukan keberhasilan keseluruhan proses pengembangan komunitas. Hutan mangrove di Pasar Banggi Rembang termasuk kategori sukses dalam mengkonservasi pantai mangrove di Jawa Tengah dan kelompok konservasi mangrove Pasar Banggi menjadi percontohan di tingkat Lokal dan Nasional (Pratisti, 2012)

Selain banyaknya jenis mangrove yang terbentang, rehabilitasi mangrove juga membuat perubahan bagi masyarakat sekitar. Rehabilitasi tersebut membuat terbangunnya sebuah ekowisata hutan mangrove sudah dikembangkan memanjang di pantai utara di Desa Pasar Banggi Rembang memiliki luas sekitar 4 Ha tepatnya berada di Dukuh Kaliuntu, dengan 6 jenis mangrove yang ditanam, yaitu *Rhizophora spp*, *R. apiculata*, *Avicenia marina*, *A. alba*, *Soneratia alba*, dan *Xilocarpus spp*. Selain memperkenalkan keindahan alam, dengan adanya wisata ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Pasar Banggi sehingga terdapat banyak masyarakat yang menggantungkan kehidupannya dari ekowisata hutan mangrove pasar banggi tersebut.

Keindahan hutan mangrove ini tentunya merupakan salah satu wujud dari kebesaran Allah SWT yang tertuang pada Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 191 yaitu “ (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka perilahah kami dari siksa neraka.” Ayat tersebut menjelaskan bahwa di dalam penciptaan langit dan bumi terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

Melihat dari fakta-fakta tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap pendapatan masyarakat

pesisir di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang. Penelitian di Desa Pasar Banggi ini penting dilakukan karena peneliti menemukan potensi-potensi yang dihasilkan dari ekowisata hutan mangrove sehingga memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

## 1.2. Rumusan Masalah

Desa Pasar Banggi merupakan satu dari sekian banyak desa yang berhasil melakukan rehabilitasi mangrove, yang mana keberhasilan dari rehabilitasi mangrove tersebut memberikan pengaruh dan juga dampak terhadap kondisi sosio-ekonomi masyarakat pesisir. Kawasan hutan mangrove yang dikembangkan memanjang di pantai utara di Desa Pasar Banggi Rembang dengan luas sekitar 24 Ha dengan 6 jenis mangrove yang ditanam, yaitu *Rhizophora spp*, *R. apiculata*, *Avicenia marina*, *A. alba*, *Soneratia alba*, dan *Xilocartus spp*. Berdasarkan keterangan tersebut didapatkan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : **“Apakah Ekowisata Hutan Mangrove Membawa Pengaruh Pada Pendapatan Masyarakat?”** sebagai upaya dalam mengatasi persoalan dari rumusan masalah tersebut, maka diperlukan suatu tinjauan yaitu:

“Bagaimana Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha?”

## 1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan serta sasaran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1.3.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha

### 1.3.2. Sasaran

Sasaran merupakan sebuah rangkaian tahapan yang harus dilakukan guna memperoleh suatu tujuan tertentu. Adapun sasaran dari laporan ini adalah Menganalisis Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Pasar Banggi

## 1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yaitu :

1. Untuk pemerintah, Sebagai acuan untuk meningkatkan potensi ekonomi Desa Pasar Banggi
2. Untuk peneliti, Menambahkan wawasan peneliti terkait peran ekowisata mangrove sebagai objek pariwisata di Desa Pasar Banggi
3. Untuk masyarakat dan wisatawan, sebagai bahan referensi mengenai ekowisata mangrove Desa Pasar Banggi sebagai objek pariwisata

## 1.5. Ruang Lingkup

### 1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini mengutamakan pada berbagai hal yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir ditinjau dari Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha dalam lingkup wilayah desa Pasar Banggi kecamatan Rembang ditinjau dari perspektif ilmu Planologi.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

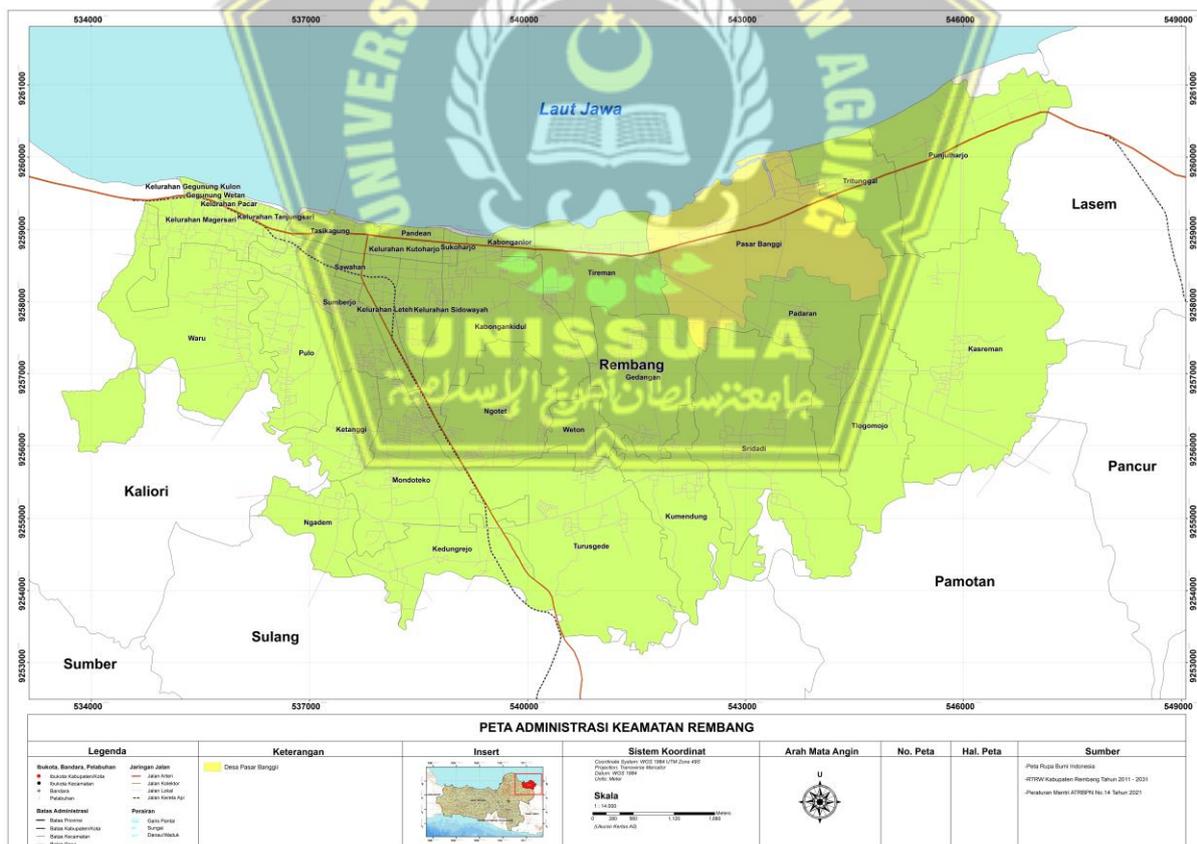
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini memilih lokasi di Kabupaten Rembang dengan fokus di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang. Tepatnya Desa Pasar Banggi berbatasan langsung dengan:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Tritunggal, Kecamatan Rembang

Sebelah Selatan : Desa Kandeman, Kecamatan Rembang

Sebelah Barat : Desa Tireman, Kecamatan Rembang



**Gambar 1. 1** Peta Administrasi Kecamatan Rembang

Sumber : hasil analisis penulis, 2023



**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Analisis</b>
Ghea Ken Joandani, Rudhi Pribadi, Chrisna Adhi Suryono dan Kismartini (2019)	Kajian potensi pengembangan ekowisata sebagai upaya konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang	Deskriptif eksploratif	Aspek-aspek yang memberikan pengaruh kepada perkembangan ekowisata hutan bakau di desa pasar banggi ialah jenis vegetasi mangrove yang bervariasi, SDM yang memiliki kemampuan untuk menghadapi wisatawan, sumber daya alam yang memiliki kualitas untuk sebuah ekowisata yang juga salah satu bentuk upaya konservasi, kebijakan pemerintah mengenai regulasi ekowisata, sosial-ekonomi masyarakat, dan juga sarana prasarana yang mendukung.
Diah Auliyani, Boedi Hendrarto, dan Kismartini (2014)	Pengaruh Rehabilitasi Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang	Deskriptif	Potensi meningkatnya kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu bentuk hasil pengaruh dari keberhasilan dalam merehabilitasi mangrove dengan cara memanfaatkan mangrove secara ekologis dan ekonomis.
Juhadi, Risti Ainur Rahma, Apik Budi Santoso (2020)	Edu-ekowisata hutan mangrove kawasan pesisir Pasar Banggi, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia	Kualitatif	Partisipasi dan kesadaran dari masyarakat lokal dalam mengelola hutan mangrove secara berkala sangat berpengaruh terhadap perkembangan juga pertumbuhan dari hutan mangrove.
Niharul Annas, Suryono, Rudhi Pribadi (2013)	Kajian konservasi ekosistem mangrove di Desa Pasar Banggi, Kabupaten Rembang	Deskriptif eksploratif	Desa Pasar Banggi memiliki lingkungan yang sesuai dan tepat bagi kelangsungan hidup mangrove. Masyarakat memiliki kegigihan dan partisipasi yang tinggi dalam mengupayakan kelestarian mangrove dengan cara merehabilitasi ekosistem mangrove.

**Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

Achadiat Dristasto,IR.,MT. dan Annisa Ayu Anggraeni (2013)	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung	Kuantitatif dan Kualitatif	Masyarakat merasakan dampak dari aktivitas wisata di pulau tidung, walau <i>impact</i> yang dirasakan masyarakat tidak terlalu besar. Uang yang dikeluarkan oleh wisatawan dapat memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat, begitu juga usaha bisnis dan tenaga kerja masyarakat. Dengan bertambahnya wisatawan yang datang, maka semakin meningkat juga pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat.
--	--	----------------------------	---

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Sedangkan untuk penelitian sekarang yang dilakukan oleh peneliti, seperti dibawah ini :

**1. Penelitian Afifah Fadhilah harsyah (2022)**

Penelitian Afifah Fadhilah Harsyah (2022), berjudul “*Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi*”. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui serta menganalisa bagaimana pengaruh dari Ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Perhatikan tabel berikut :

**Tabel 1. 2 Penelitian Sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil Yang Diharapkan</b>
Afifah Fadhilah harsyah (2022)	Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi	Bertujuan guna mengetahui pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir desa pasar banggi	Kuantitatif	Hasil yang diharapkan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir desa pasar banggi yang ditinjau dari variabel daya tarik wisata, peluang usaha, pendapatan masyarakat

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian serupa mengenai Pendapatan masyarakat. Penelitian yang serupa dengan ”Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap

Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi” adalah penelitian Achadiat Dristasto,IR.,MT. dan Annisa Ayu Anggraeni (2013) yang berjudul “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung”. Perhatikan tabel berikut :

**Tabel 1. 3 Perbandingan Fokus Penelitian**

<b>Perbedaan</b>	<b>Achadiat Dristasto,IR.,MT. Annisa Ayu Anggraeni (2013)</b>	<b>Afifah Fadhilah Harsyah (2022)</b>
<b>Judul</b>	Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung	Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi
<b>Lokasi</b>	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Pasar Banggi, Rembang.
<b>Metode</b>	Kuantitatif & Kualitatif	Kuantitatif
<b>Tujuan</b>	Penelitian ini bertujuan melihat apakah terdapat perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser	Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir Desa Pasar Banggi

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat kesamaan lokasi yaitu Desa Pasar Banggi. Adapun peneliti yang memiliki kesamaan lokasi yaitu Moh. Dliyauddin (2016) yang berjudul “Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Center Studi Kasus di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang Jawa Tengah”. Perhatikan tabel berikut :

**Tabel 1. 3 Perbandingan Fokus Penelitian**

<b>Perbedaan</b>	<b>Moh. Dliyauddin (2016)</b>	<b>Afifah Fadhilah Harsyah (2022)</b>
<b>Judul</b>	Strategi pengembangan ekowisata mangrove center studi kasus di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang Jawa Tengah	Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Pasar Banggi
<b>Lokasi</b>	Pasar Banggi, Rembang	Pasar Banggi, Rembang.
<b>Metode</b>	Deskriptif kuantitatif	Kuantitatif
<b>Tujuan</b>	Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak ekowisata terhadap masyarakat dengan salah satu variabel tingkat pendapatan masyarakat.	Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir Desa Pasar Banggi

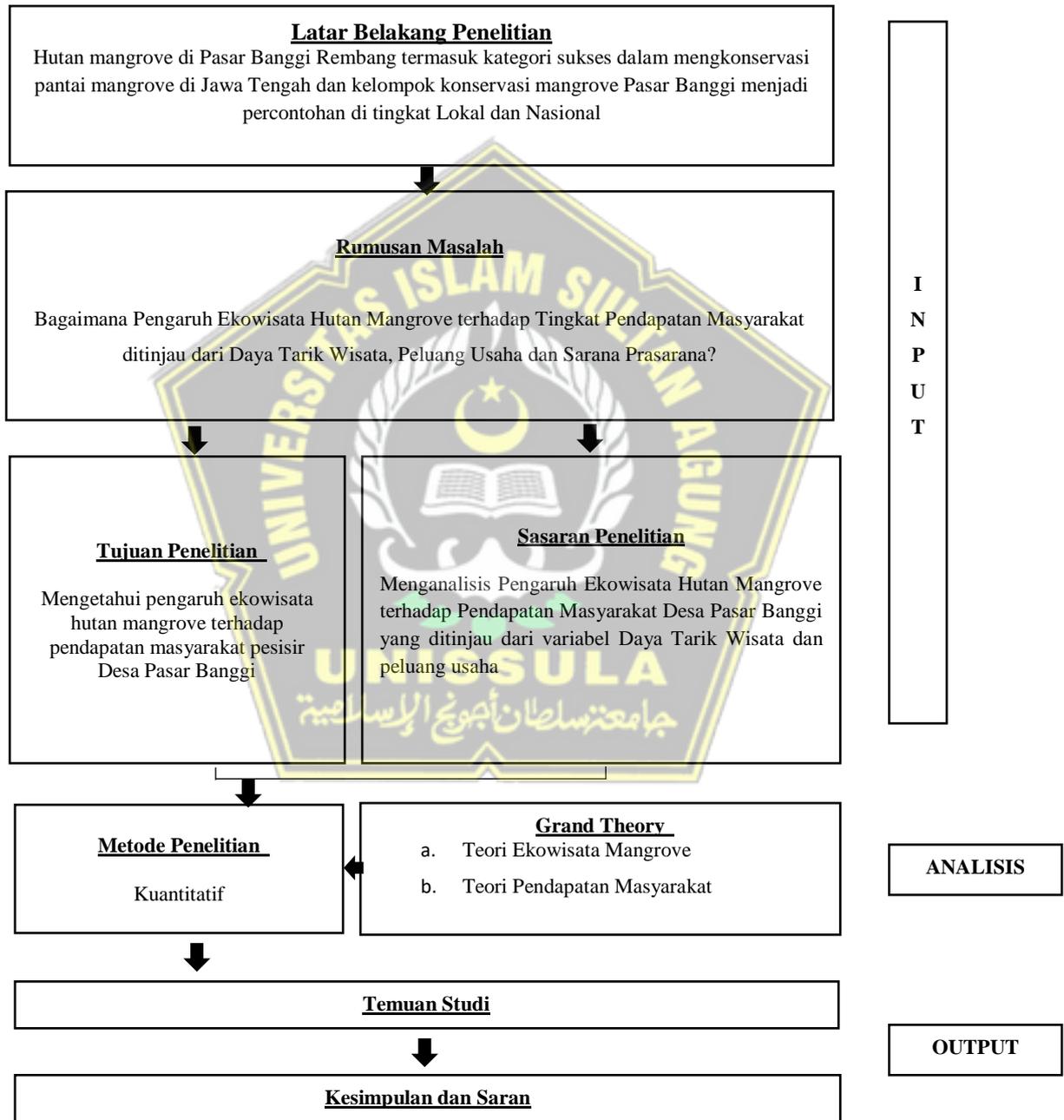
Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Penelitian ini berperan untuk melengkapi salah satu tujuan pada penelitian sebelumnya yang berjudul Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Center Studi Kasus di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang Jawa Tengah yaitu menganalisis dampak ekowisata terhadap masyarakat dengan salah satu variabel tingkat pendapatan masyarakat. Hasil analisis pada penelitian itu menyatakan bahwa pendapatan masyarakat sekitar ekowisata mangrove pasar

banggi tergolong rendah dan perlu dilakukan pengoptimalan terhadap ekonomi masyarakat agar lebih baik. Sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

### 1.7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah skema penelitian yang terkoneksi satu dengan lainnya dimana antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat terhubung secara sistematis juga mendalam. Perhatikan gambar berikut :



**Gambar 1. 3 Kerangka Penelitian**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*



Adapun masalah yang ditinjau yaitu identifikasi pengaruh ekowisata hutan mangrove terhadap tingkat pendapatan masyarakat pesisir. Seluruh permasalahan pada studi penelitian ini akan terjawab oleh rumusan dari tujuan dan juga sasaran.

## **2. Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian dilandasi oleh banyak pertimbangan dan juga beberapa aspek yaitu berdasarkan permasalahan yang diangkat, serta ketersediaan referensi berbagai literatur.

## **3. Kajian Literatur**

Menyusun kajian teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti kajian mengenai ekosistem hutan mangrove, ekowisata mangrove, dan pendapatan masyarakat.

## **4. Pengumpulan Data Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer serta sekunder. Data primer didapatkan dari hasil pengamatan langsung di lapangan atau observasi dan juga melakukan wawancara. Kemudian, untuk data sekunder didapatkan dari kajian literatur dan juga pencarian secara online

## **5. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Survey**

Dalam penyusunan teknis pelaksanaan survey terdapat beberapa tahapan meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penentuan sasaran responden, observasi dan format daftar pertanyaan

### **1.9.2. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi**

Data primer dan juga data sekunder merupakan data-data yang digunakan di dalam tahapan pengumpulan data, seperti observasi, melakukan dokumentasi dan juga melakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Adapun metode yang digunakan ialah :

#### **1. Data Primer**

Untuk mendapatkan sebuah data primer, dapat diperoleh secara langsung ketika di lapangan tanpa ada suatu perantara. Observasi, penyebaran kuesioner dan juga melakukan dokumentasi di lapangan merupakan cara untuk mendapatkan data primer tersebut. adapun cara untuk mendapatkan data primer tersebut yaitu :

##### **a) Observasi atau Pengamatan Langsung**

Observasi merupakan suatu Teknik yang bertujuan untuk merekam berbagai fenomena yang ada di lapangan atau dapat disebut sebagai suatu pengamatan langsung terhadap wilayah studi yang akan dilakukan penelitian. Dalam melakukan pengamatan

langsung, terdapat beberapa perlengkapan yang dibawa seperti panduan untuk melakukan pengamatan, kamera atau *smartphone* dan juga buku hasil catatan selama pengamatan.

**b) Kuesioner**

Kuesioner merupakan sebuah alat penelitian yang terdiri dari beberapa daftar pertanyaan yang memiliki tujuan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dari responden penelitian. Kuesioner tersebut dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui perangkat elektronik seperti *smartphone* ataupun komputer.

**c) Dokumentasi**

Hasil dokumentasi berupa foto, video, hasil catatan pengamatan merupakan hal yang sangat diperlukan didalam suatu penelitian. Hal tersebut merupakan bahan pendukung bagi peneliti ketika melakukan survei lapangan.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder dapat didapatkan dari berbagai sumber yang valid seperti dinas terkait. Data sekunder dapat berupa laporan-laporan kebijakan, jurnal, buku, publikasi yang diterbitkan oleh pemerintah dan lain sebagainya. Adapun tabel mengenai kebutuhan data yang dibutuhkan yaitu :

**Tabel 1. 4 Kebutuhan data**

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Menganalisis Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Desa Pasar Banggi	Peluang pekerjaan, pendapatan masyarakat, dampak bagi masyarakat	Survey lapangan, data kuesioner	Obervasi lapangan , Dokumentasi, Pengambilan sampel

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*

**1.9.3. Populasi, Sample dan Teknik Sampling**

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling*. Informan ditetapkan dengan *Purposive Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal Desa Pasarbanggi dengan *range* usia 20 – 59 tahun yang terlibat langsung dengan ekowisata hutan mangrove Pasarbanggi. Populasi Masyarakat Desa Pasarbanggi dengan usia 20 – 59 tahun berjumlah 1.745 jiwa. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 56 orang yang terdiri dari wiraswasta, petani tambak dan juru parkir. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Berusia antara 20 hingga 59 tahun

2. Masyarakat Desa Pasarbanggi
3. Masyarakat yang terlibat langsung dengan ekowisata hutan mangrove
4. Masyarakat yang memiliki penghasilan dari ekowisata hutan mangrove

#### **1.9.4. Tahapan Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh lalu diolah dan disesuaikan dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian, tahapan tersebut dinamakan dengan tahap pengelolaan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan tersebut lalu dikelompokkan agar data tersebut tersusun secara sistematis dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan Analisa. Data yang telah dikelompokkan tersebut terbagi menjadi data primer dan juga data sekunder.

##### **1. Tahapan Pengelolaan**

###### **1) Editing Data**

Editing dilakukan dengan cara data yang sudah diperoleh lalu dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan data dari data-data yang dianggap meragukan guna dapat mengurangi tingkat kesalahan pada jawaban yang didapatkan ketika di lapangan. Pemeriksaan data tersebut bertujuan apabila terdapat kesalahan atau kekurangan pada data yang diperoleh, maka dapat dilakukan pencarian ulang dari data tersebut.

###### **2) Pengkodean Data**

Memberikan kode pada data yang telah diperoleh bertujuan untuk memberikan tanda pada catatan dari hasil wawancara selama di lapangan. Kode pada data berfungsi guna dapat mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dan memudahkan untuk mencari makna dari data yang telah didapatkan.

##### **2. Skoring**

Skoring merupakan proses untuk membuat klasifikasi dan kategori sesuai dengan anggapan dan opini responden. Perhitungan skoring ini dilakukan menggunakan skala Likert. Skala *Likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala ini juga dipergunakan bagi responden untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap isi kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = Sangat menyetujui pernyataan yang disebutkan (skor 5)
- b. Sejuju (S) = Menyetujui pernyataan yang disebutkan (skor 4)
- c. Netral (N) = Ragu-ragu menyetujui pernyataan yang disebutkan (skor 3)
- d. Tidak Setuju (TS) = Tidak menyetujui pernyataan yang disebutkan (skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Sangat tidak menyetujui pernyataan yang disebutkan (skor

1)

### 3. Tabulasi

Tahapan proses tabulasi adalah data yang telah diberi kode lalu dibuat ke dalam tabel-tabel sesuai dengan analisis yang diperlukan oleh peneliti.

### 4. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah disusun dan dikelompokkan baik dalam bentuk peta, tabel maupun gambar.

#### 1.9.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh sehingga dapat dipergunakan guna menarik sebuah kesimpulan. Data yang telah diperoleh lalu diolah menjadi sebuah informasi yang dapat mudah dipahami dan memiliki karakteristik sehingga informasi tersebut dapat dipergunakan oleh peneliti untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam penelitian.

##### A. Validitas

Menurut (Singarimbun, 1989) terdapat cara untuk melakukan uji validitas. Berikut langkah-langkahnya.

1. Mendeskripsikan konsep yang diteliti sesuai dengan prosedur
2. Menyebarkan skala pengukur kepada beberapa sampel
3. Memindahkan data kedalam bentuk tabel
4. Menghitung korelasi dari setiap pernyataan dengan skor total

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket :

$r_{xy}$  = Korelasi antara  $x$  dengan  $y$

$x_i$  = Nilai  $x$  ke- $i$

$y_i$  = Nilai  $y$  ke- $i$

$n$  = Banyaknya nilai

Angka korelasi yang telah diperoleh perlu dilakukan perbandingan terhadap angka kritik tabel korelasi nilai  $r$ . Angka kritik ialah baris  $N-2$ . Apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari angka kritik, maka pernyataan tersebut signifikan. Apabila angka korelasi yang didapatkan lebih kecil dari angka kritik, maka korelasi tersebut negatif. Korelasi negatif menunjukkan bahwa pernyataan tersebut bertentangan dengan pernyataan lainnya dan tidak valid. Kemungkinan susunan kata dan kalimat dalam pernyataan tersebut kurang dapat dipahami dengan baik oleh responden.

Kuesioner dapat dinyatakan valid maupun tidak dapat dihitung dengan melakukan perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dengan memakai aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*. Pengujian menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% dengan jumlah 30 responden. Dengan demikian jika rumus  $df = n-2$  maka  $df = 30-2 = 28$ . Berdasarkan tabel  $r$  dapat dilihat bahwa nilai  $r$  untuk  $df = 28$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% ialah 0,361.

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.361) maka dikatakan valid
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (0.361) maka dikatakan tidak valid

## B. Reliabilitas

*Test-retest reliability* adalah keandalan yang didapatkan dengan melakukan *test-retest* atau pengukuran ulang terhadap suatu kelompok ataupun subjek yang sama dalam kurun waktu tertentu. Skor jawaban pada periode pertama dilakukan perbandingan dengan skor jawaban dari periode berikutnya, apabila kedua skor tersebut memiliki tingkat kesamaan skor yang sama maka kuesioner tersebut memiliki tingkat kestabilan yang tinggi. Menurut Pedoman yang dikembangkan oleh Cicchetti dan Sparrow (1981) dalam (Taylor, Bulsara, & Monterosso, 2018) disebutkan bahwa terdapat beberapa tingkat keandalan yaitu :  $<0,40$  = buruk,  $0,40-0,59$  = cukup,  $0,60-0,74$  = baik, dan  $>0,75$  = sangat baik.

## C. Uji Asumsi Klasik

### - Uji Linearitas

Salah satu prasyarat dalam melakukan suatu analisis regresi linear maupun korelasi adalah dengan melakukan uji linearitas (Pandani, 2020). Tujuan dari uji Linearitas ialah guna mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Kriteria dalam pengujian linearitas ialah apabila nilai sig  $>$  0,05, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linear.

### - Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi diantara variabel bebas (X) di dalam model regresi dapat dilakukan dengan uji multikolinearitas. Multikolinearitas ditandai dengan adanya korelasi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan juga VIF. Tidak adanya multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* harus  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10

### - Uji Heterokedastisitas

Regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Uji glejser digunakan untuk menemukan ada atau tidak heterokedastisitas. Adapun dasar dalam mengambil keputusan pada Uji Heterokedastisitas adalah Nilai Sig.  $>$  0,05 maka Tidak

terdapat Heterokedastisitas, Nilai Sig. < 0,05 maka Terdapat Heterokedastisitas.

- Uji Normalitas

Regresi yang baik ditandai dengan data yang berdistribusi dengan normal. Variabel penelitian masing-masing dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dengan distribusi yang normal adalah apabila Nilai Sig. > 0,05 pada taraf Signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**D. Uji Regresi Linier Berganda**

Peneliti menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model persamaan umum regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Ket :

$Y$  = Pendapatan Masyarakat

$a$  = Konstanta

$b_1 X_1$  = Daya Tarik Wisata

$b_2 X_2$  = Peluang Usaha

$e$  = Variabel lain/Error

**E. Uji Hipotesis**

- Uji F

Tabel anova digunakan pada uji F guna mengetahui pengaruh dari seluruh variabel bebas (X) secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat (Y). nilai kolom signifikansi nantinya dilakukan perbandingan dengan nilai alpha guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai sig < 0,05 terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Y)

Jika sig > 0,05 tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara bersamaan (simultan) terhadap variabel terikat (Y)

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

$H_a$  : Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

- Uji t

Hipotesis peneliti dapat diuji kebenarannya melalui uji t. Uji t dilakukan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun dasar dalam pengambil keputusan pengujian sebagai berikut :

Jika nilai sig < 0,05, terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)

Jika sig > 0,05, tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y)



### **1.10. Sistematika Pembahasan**

Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penyusunan laporan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah, kerangka pikir, dan juga metodologi penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini mengulas mengenai literatur yang berisikan bermacam-macam teori yang bertautan dengan ekowisata mangrove dan pendapatan masyarakat.

#### **BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Membahas mengenai keadaan eksisting pada wilayah studi, berupa kondisi pada kawasan studi.

#### **BAB IV ANALISIS**

Berisikan analisis pengaruh ekowisata hutan mangrove jembatan merah terhadap pendapatan masyarakat, temuan studi dan juga keterbatasan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**



## BAB II

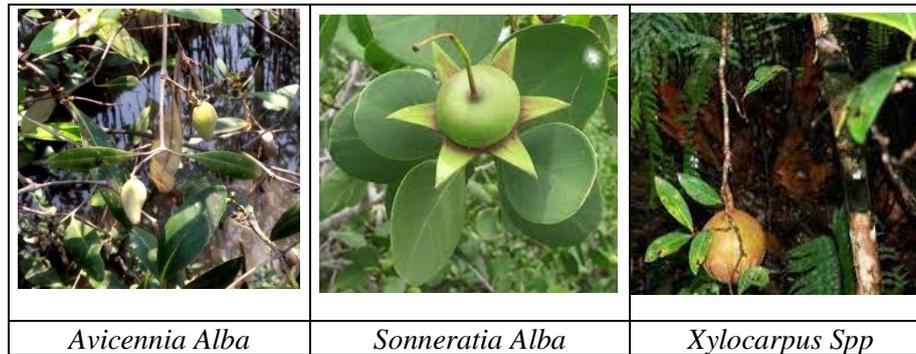
### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Ekosistem Mangrove

Hutan mangrove ialah hutan yang bertumbuh dan berkembang di air yang mempunyai campuran air tawar dengan air asin yang berasal dari laut, perpaduan dari kedua air tersebut biasa kita kenal dengan istilah air payau. Hutan mangrove biasa ditemukan di atas rawa-rawa dan juga sepanjang pesisir pantai. Serta zona hutan mangrove terbentuk dari pasang surut air laut. Hutan mangrove ialah tumbuhan yang akar-akarnya memanjang ke permukaan serta memiliki akar pohon yang tidak beraturan. Biasanya di hutan mangrove, kita hanya biasa menemui pohon-pohon mangrove dalam jumlah yang banyak. Di hutan mangrove jarang sekali kita bisa menemui tanaman-tanaman lain selain pohon mangrove. Mangrove juga tumbuh di tanah-tanah yang berlempung, atau berlumpur. Tanah yang dihidupi mangrove umumnya selalu basah dan sangat lembab karena selalu adanya air yang menggenangi hutan tersebut. Hutan mangrove tidak hanya memiliki persediaan air laut, tetapi hutan mangrove juga memiliki persediaan air tawar yang mencukupi yang berasal dari darat, serta memiliki persediaan yang mencukupi juga terhadap air payau.

Hutan mangrove juga memiliki peran sebagai penyerap limbah yang mencemari perairan. Limbah yang berasal dari industri di perkotaan maupun permukiman sekitar akan mengalir dan tertampung. Dan juga hutan mangrove memiliki peran sebagai mata rantai yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan biologi disuatu perairan. serta sebagai sumber habitat bagi biota laut. karena hutan mangrove merupakan suatu Kawasan yang memiliki produktivitas yang tinggi.





**Gambar 2. 1 Jenis-Jenis Mangrove**

Sumber : <https://www.greenmolbd.gov.bd/>

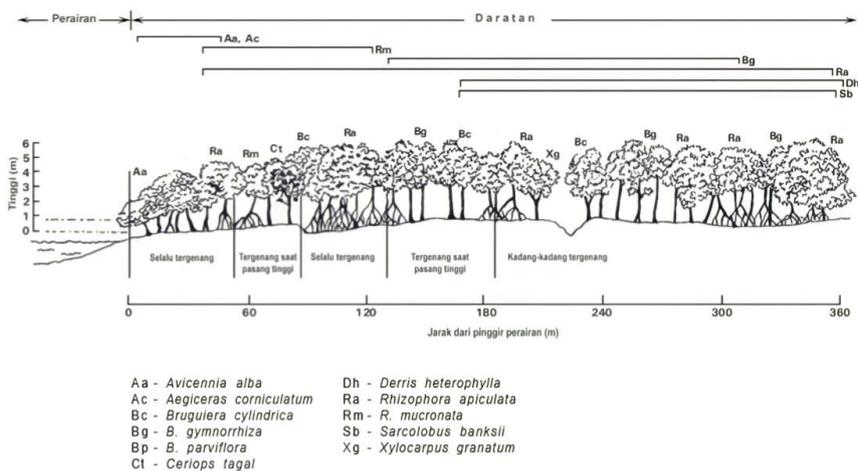
### 2.1.1. Fungsi dan Peranan Mangrove

Ekosistem mangrove dapat dijumpai di wilayah pesisir dengan suhu tropis dan *estuary*. Fungsi dari ekosistem mangrove adalah sebagai penahan antara daratan dengan lautan. Adapun manfaat lainnya dari mangrove ialah sebagai tempat tinggal bagi hewan-hewan langka, pelindung dari bencana alam, pengikat racun, dan nilai keindahan mangrove dapat dikembangkan menjadi tempat rekreasi dan pariwisata.

### 2.1.2. Zonasi dan Karakteristik Mangrove

Kompleks, dinamis tetapi juga labil merupakan sifat dari ekosistem mangrove. Adapun penjelasan dari kompleks, dinamis dan labil ialah ekosistem merupakan habitat dari beragam jenis hewan yang hidup di darat maupun laut. Ekosistem mangrove juga dapat mengalami perubahan pada zonasi sesuai dengan tempat bertumbuh dan yang terakhir mangrove tergolong vegetasi yang mudah mengalami kerusakan dan sukar untuk dapat dipulihkan. (Kusmana, 1995). Adapun pembagian zonasi mangrove adalah sebagai berikut :

- 1) *Zona Avicennia*. Zona ini berada tepat pada bagian terluar dari ekosistem mangrove dengan kadar garam yang cukup tinggi dan tanah berlumpur dengan teksturnya yang lengket. *Zona Avicennia* atau dengan zona dengan jenis mangrove *avicennia* ini berangkaian dengan mangrove jenis *Sonneratia Spp*, dengan ciri-ciri mempunyai akar-akar yang relatif kuat sehingga mampu bertahan dari deburan ombak.
- 2) *Zona Rhizophora*. Zona ini terletak pada bagian setelah zona *Avicennia* dan *Sonneratia Spp* dengan kadar garam yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan zona *avicennia*.
- 3) *Zona Bruguiera*. Zona ini berada setelah zona *Rhizophora* dengan kondisi tanah yang berlumpur dengan tekstur relatif keras. Akar-akar tanaman jenis *Bruguiera* ini cenderung
- 4) *Zona Nipah*. Zona ini merupakan penyekat antara daratan dengan lautan. Zona ini ada apabila terdapat air sungai yang mengalir ke laut.



**Gambar 2. 2 Zona Ekosistem Mangrove**  
 Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan

## 2.2. Ekowisata Hutan Mangrove

Berkembangnya suatu ekowisata mangrove merupakan salah satu bentuk upaya dalam kegiatan konservasi hutan mangrove itu sendiri. ekowisata juga memiliki peran untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus sebagai wisata yang mempunyai tugas sebagai pelindung dari kelestarian alam yang masih dalam kondisi natural. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada dasarnya ekowisata termasuk ke dalam upaya konservasi.

Ekowisata merupakan suatu wisata yang bertujuan untuk melakukan konservasi dan upaya perlindungan bagi lingkungan serta dapat memberikan kesejahteraan bagi penduduk di sekitar ekowisata. Mulanya ekowisata dikembangkan oleh wisatawan yang memiliki kecintaan terhadap alam yang ingin berwisata ke tempat yang alami dan alami namun tetap mempertahankan budaya juga kesejahteraan penduduk setempat. Hutan mangrove dapat membantu sektor pariwisata, dengan pengelolaan yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada disekitar hutan mangrove. Keindahan alami dari hutan mangrove beserta keanekaragaman dari vegetasi mangrove dan juga hewan-hewan yang hidup disekitar ekosistem mangrove merupakan daya Tarik dari suatu ekowisata mangrove (Khairul Hafsar, 2014).

## 2.3. Pendapatan Masyarakat

Adapun Pendapatan masyarakat menurut (Algifari, 1998) terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Pendapatan permanen, pendapatan ini diperoleh secara pasti dengan rentang waktu tertentu dan pendapatan ini dapat diprediksikan sebelumnya seperti penghasilan dari gaji, upah. Penghasilan ini dapat menentukan kekayaan seseorang.

- 2) Pendapatan sementara, pendapatan ini merupakan pendapatan yang tidak dapat diprediksikan.

Adapun menurut (Sukmayani, 2008) hal yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu:

- 1) Peluang Kerja

Peluang dalam mendapatkan pekerjaan ialah faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak pekerjaan yang ada, maka pendapatan akan dapat semakin meningkat.

- 2) Keterampilan dan Kemahiran

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan ialah kecakapan dan juga kemahiran yang dimiliki seseorang. Seseorang yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang baik cenderung dapat melakukan pekerjaannya dengan efisien sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

- 3) Motivasi

Seseorang dengan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaannya dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang akan diperoleh.

- 4) Kegigihan

Kegigihan dalam melakukan pekerjaan dengan segala tantangan yang ada merupakan faktor lain yang dapat memberikan pengaruh. Seseorang yang memiliki kegigihan dan keuletan dalam pekerjaan dapat menerima kegagalan dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan.

- 5) Jumlah modal yang dikeluarkan

Peluang mendapatkan pendapatan yang tinggi dapat diperoleh dengan melakukan usaha dengan modal yang besar.

Kemajuan suatu daerah salah satunya dapat dilihat dari tingkat penghasilan penduduknya. Apabila suatu daerah memiliki pendapatan yang relatif rendah, maka kesejahteraan masyarakatnya akan rendah, begitupun sebaliknya (Danil, 2013)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat kriteria dari indikator kesejahteraan salah satunya pendapatan. Berdasarkan kriteria BPS tersebut, tingkat pendapatan terbagi menjadi 3 yaitu kriteria tinggi, sedang dan rendah. Kriteria tinggi dengan pendapatan >Rp.3.000.000 (skor 3), kriteria sedang dengan pendapatan Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 (skor 2), sedangkan kriteria rendah dengan pendapatan <Rp.2.000.000 (skor 1). Menurut (Fitria, Hartanto, & Suharso, 2022) terdapat beberapa golongan yang dibagi berdasarkan tingkat pendapatan keluarga. Keluarga prasejahtera memiliki pendapatan kurang lebih Rp.875.000 perbulan. Keluarga sejahtera I memiliki pendapatan sekitar Rp.1.300.000 perbulan. Keluarga sejahtera

II memiliki pendapatan sekitar Rp.1.750.000 perbulan. Sedangkan keluarga dengan golongan sejahtera III memiliki pendapatan di atas Rp.3.075.000 perbulan.

## **2.4. Masyarakat Pesisir**

Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang berkehidupan di daerah pesisir dengan mayoritas masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Masyarakat pesisir memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan masyarakat yang tidak bertempat tinggal di daerah pantai. Perbedaan tersebut terjadi karena masyarakat pesisir biasanya memiliki adat-istiadat yang berkiblat terhadap alam (Faizal, 2002).

### **2.4.1. Karakteristik Masyarakat Pesisir**

Terdapat tiga karakteristik dari masyarakat wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yaitu sebagai berikut:

- 1. Masyarakat Hukum Adat (MHA)** Merupakan masyarakat yang dengan turun-temurun bertempat tinggal di wilayah tertentu di Indonesia dan memiliki hubungan yang kuat terhadap silsilah leluhur, wilayah, SDA, mempunyai pranata adat yang dihormati dan ditaati masyarakat, serta tatanan hukum adat yang selaras dengan ketentuan undang-undang
- 2. Masyarakat Lokal** merupakan sekumpulan masyarakat yang menjalani kehidupan belandaskan kebiasaan yang sudah ada dan bersifat umum, tidak semua masyarakatnya bergantung terhadap sumber daya pesisir. Masyarakat lokal cukup berlainan dengan masyarakat hukum adat, yaitu masyarakat lokal tidak mempunyai pranata pemerintahan adat.
- 3. Masyarakat Tradisional** merupakan sekumpulan masyarakat yang mendapatkan hak tradisional untuk melaksanakan kegiatan menjala ikan ataupun kegiatan lain yang diperbolehkan di daerah tertentu.

## **2.5. Matriks Teori**

Teori-teori di dalam penelitian sebelumnya dikumpulkan ke dalam tabel Matriks Teori yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pencarian teori yang sudah tersusun secara teratur.

**Tabel 2. 1 Matriks Teori Penelitian**

No	Variabel	Penulis	Teori	Indikator	Parameter
1.	Kawasan pesisir	Nontji (2002)	Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah titik temu antara daratan dengan lautan. pada bagian darat masih dipengaruhi oleh pasang surut, <i>sea breeze</i> , serta intrusi air laut. Sedangkan pada bagian laut masih dipengaruhi oleh sedimentasi, aliran air tawar dan aktivitas manusia.	1. Bagian daratan 2. Bagian laut	a.Pasang surut b. <i>Sea breeze</i> c.Intrusi air laut  a.Sedimentasi b.Aliran air tawar c.Aktivitas manusia
		Asyiwati (2011)	Wilayah pesisir merupakan ruang wilayah yang memiliki berbagai karakteristik yang diisi oleh permukiman, SDM beserta aktivitasnya, SDA, dan sarana prasarana yang saling berhubungan dan juga memiliki keterkaitan yang runtut guna mencapai suatu tujuan.	Komponen yang mengisi ruang wilayah	a.Permukiman b.SDM c.Kegiatan manusia d.SDA e.Sarana dan prasarana
2.	Ekosistem mangrove	Romimohtarto dan Juwana (2001)	Mangrove merupakan suatu vegetasi atau komunitas tumbuhan yang bisa dijumpai di wilayah pesisir antara daratan dengan lautan.	Kehidupan tanaman mangrove	Pasang surut air laut
		Arief (2003)	Ekosistem mangrove terbagi menjadi beberapa zonasi berdasarkan jenis vegetasi yang paling banyak yaitu : 1) zona <i>Avicenna</i> , 2) zona <i>rhizophora</i> , 3) <i>brugiera</i> , 4) zona nypah	Zonasi ekosistem mangrove	Vegetasi
3.	Ekowisata Mangrove	Permono (2014)	Hutan merupakan suatu unsur paling penting dalam setiap negara. hutan merupakan SDA dengan berbagai keuntungan untuk kehidupan manusia	Pengembangan Kawasan wisata	a.Perubahan Pendapatan b.Pendidikan c.Kesehatan d.Penyerapan Tenaga Kerja
		Raymond dan Harahap (2010)	Bertambahnya luas hutan mangrove, keragaman jenis, dan kerapatan vegetasi merupakan ciri-ciri berhasilnya suatu pengelolaan hutan mangrove.	Keberhasilan pengelolaan hutan mangrove	a.Luasan hutan b.Indeks keragaman c.Kerapatan vegetasi

### Lanjutan tabel 2.1 Matriks Teori Penelitian

4.	Pendapatan Masyarakat	Peri Pandani (2020)	Pendapatan merupakan upah yang diberikan kepada pekerja dari orang yang memberi pekerjaan sesuai perjanjian yang telah disepakati.	1.Obyek wisata 2.Pendapatan Masyarakat	a.Lokasi b.Peluang Usaha c.Sarana dan Prasarana
5.	Masyarakat Pesisir	Faizal (2002)	Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang bermukim di daerah pesisir dengan mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai nelayan.	Karakteristik masyarakat pesisir	a.Ekonomi wilayah b.Budaya c.Sarana prasarana

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

### 2.6. Kisi-Kisi teori

Penelitian ini dtentukan oleh beberapa variabel yang berkaitan dengan ekowisata dan pendapatan masyarakat. Berikut tabel variabel, indikator dan parameter penelitian.

**Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter**

No	Variabel	Indikator	Parameter
1	Daya Tarik Wisata (X1)	Objek Wisata	Keindahan hutan mangrove
		Aksesibilitas	Spot foto
			Transportasi
2	Peluang Usaha (X2)	Lapangan Pekerjaan	Lokasi
			Bisnis Kuliner
			Bisnis Parkir
			Bisnis Tambak
3	Pendapatan Masyarakat (Y)	Tingkat Pendapatan Masyarakat	Bisnis Industri Rumah Tangga berbasis mangrove
			Pendapatan perbulan

Sumber : hasil analisis, 2022

## BAB III

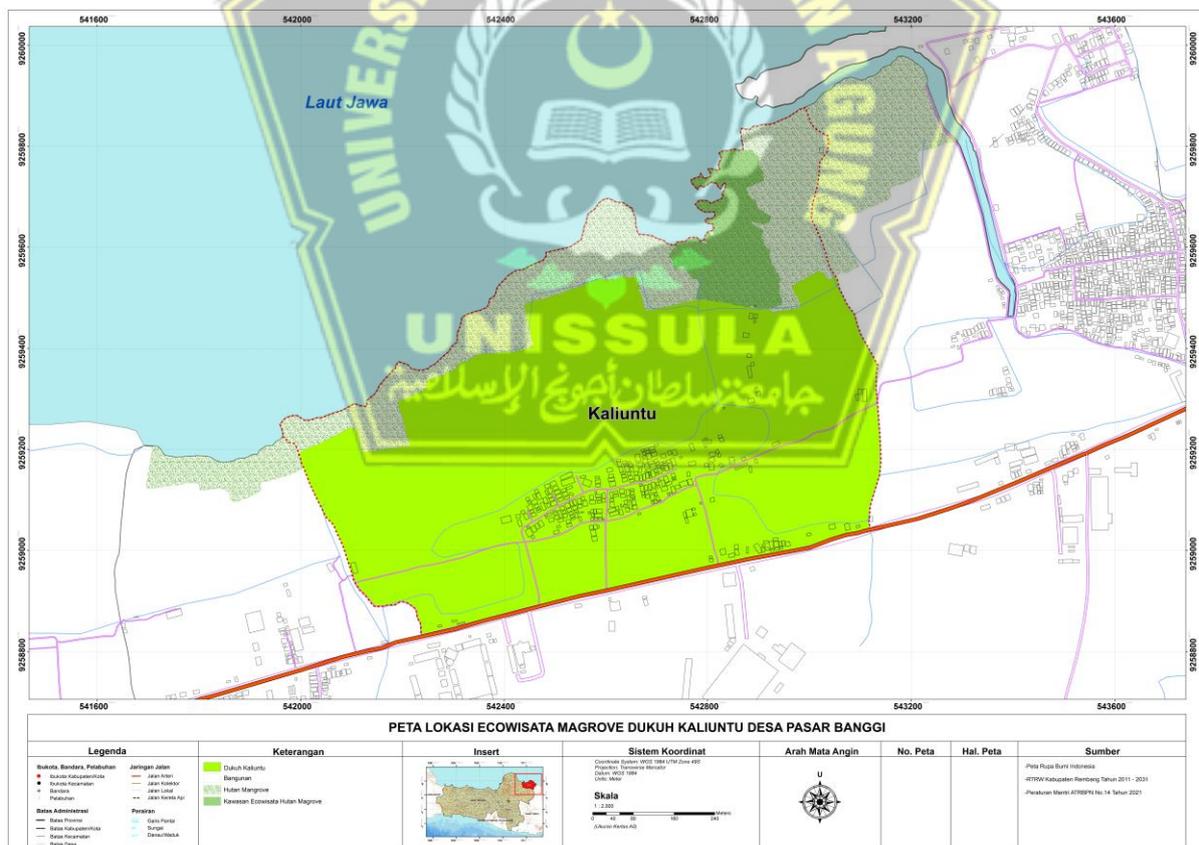
### KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

#### 3.1. Letak Geografis

Desa Pasar Banggi merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Desa Pasar Banggi terletak sekitar 8,1 Km dari Pusat Kota Rembang. Luas wilayah Desa Pasar Banggi adalah sekitar 410,91 Ha atau 6,99% dari luas wilayah Kecamatan Rembang. Secara geografis Desa Pasar Banggi terletak antara  $6^{\circ} 41' 58.0''$  Lintang selatan dan  $111^{\circ} 23' 43.9''$  Bujur timur. Desa Pasar Banggi secara administratif sebagai berikut:

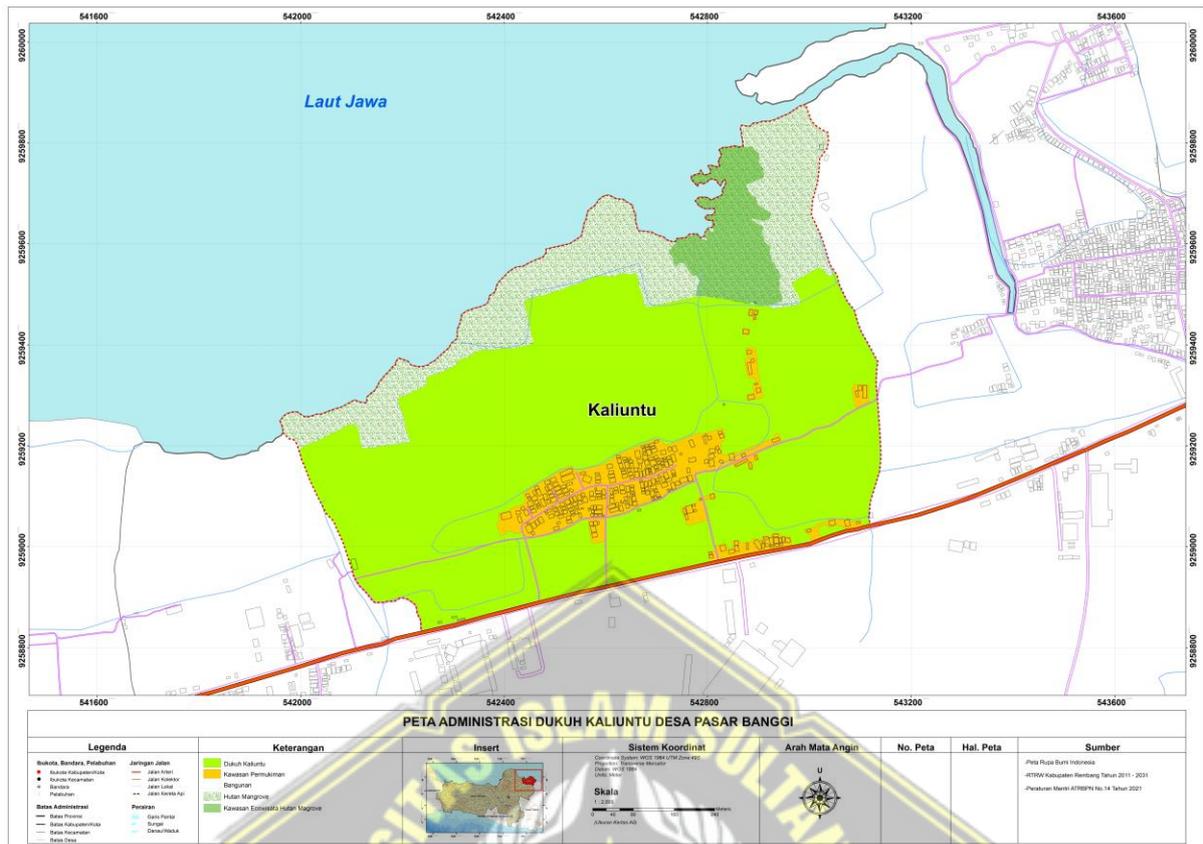
- Bagian Utara : Laut Jawa
- Bagian Timur : Desa Tritunggal
- Bagian Selatan : Desa Kandeman
- Bagian Barat : Desa Tireman

Wilayah studi yang menjadi lokasi penelitian terkait Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah terhadap Pendapatan Masyarakat terletak di Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.



**Gambar 3. 1** Peta Lokasi Ekowisata Mangrove Pasar Banggi

*Sumber : hasil analisis penulis, 2023*



**Gambar 3. 2 Peta Administrasi Dukuh Kaliuntu Desa Pasar Banggi**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2023*

### 3.2. Sejarah

Pengembangan komunitas di Desa Pasar Banggi telah berjalan lebih dari 50 tahun. Kegiatan tersenut dimulai tahun 1964 dan terus berjalan sampai sekarang. Pada awalnya, kegiatan komunitas dimulai oleh seorang bernama H. Suyadi yang kemudia sekaligus menjadi ketua kelompok Tani Peduli Mangrove.

Ekowisata ini telah terlebih dahulu dikembangkan oleh masyarakat desa yang peduli akan lingkungan sejak tahun 1999. Kesadaran masyarakat akan bahaya abrasi yang mengikis pantai hingga mencapai daerah lahan pertambakan Desa Pasarbanggi menjadi cikal bakal kawasan ini terbentuk. Penanaman pohon mangrove di kawasan pantai yang telah mengalami kondisi abrasi ini-pun dimulai. Setiap tahun masyarakat yang tergabung pada kelompok petani tambak sidodadi maju selalu aktif menjaga dan melakukan penanaman bibit mangrove dengan harapan abrasi berkurang, tanpa ada pikiran untuk membuat sebuah destinasi wisata. Hingga pada satu waktu tahun 2013, pengelola kawasan ini memperoleh dana hibah dari BLH dan juga NET TV untuk membangun kawasan ini menjadi sebuah kawasan konservasi dan juga wisata. Jembatan Merah-pun terbentuk dan menjadi salah satu objek wisata unggulan dan favorit wisatawan saat berkunjung di Kabupaten Rembang.

### 3.3. Kondisi Fisik

Desa Pasar Banggi memiliki luas 410,91 Ha. Desa Pasar Banggi memiliki dua dusun, antara lain Dusun Banggi dan Dusun Kaliuntu. Dusun Kaliuntu yang merupakan lokasi dari ekowisata hutan mangrove jembatan merah memiliki 5 Rukun Warga (RW) dan 15 Rukun Tetangga (RT). Desa Pasar Banggi memiliki peruntukan lahan dengan kepentingannya yaitu sebagai tegalan, permukiman, tambak, tadah hujan dan lainnya.

**Tabel 3. 1 Penggunaan Lahan**

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Bangunan/Pemukiman	51 Ha
2.	Tegalan	247,91 Ha
3.	Tambak	71,91 Ha
4.	Tadah hujan	163 Ha
5.	Lainnya	14,14 Ha

*Sumber : Kecamatan Rembang Dalam Angka 2021*

Penggunaan lahan yang paling luas yaitu tegalan, yaitu dengan luas 247,91 Ha. Tadahan hujan dengan luas 163 Ha, tambak dengan luas 71,91 Ha, pemukiman memiliki luas 51 Ha dan lainnya (jalan, sungai, kuburan, dll) memiliki luas 14,14 Ha.

### 3.4. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Pasar Banggi merupakan desa yang produktif dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pasar Banggi sebagai masyarakat pesisir ialah menangkap ikan. Terdapat aktivitas lain yang dilakukan masyarakat, yaitu pertanian, peternakan, berjualan dan lain sebagainya.

**Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Nelayan	716
2.	Wiraswata/Pedagang	383
3.	Petani/Buruh Tani	93
4.	Buruh/Swasta	136

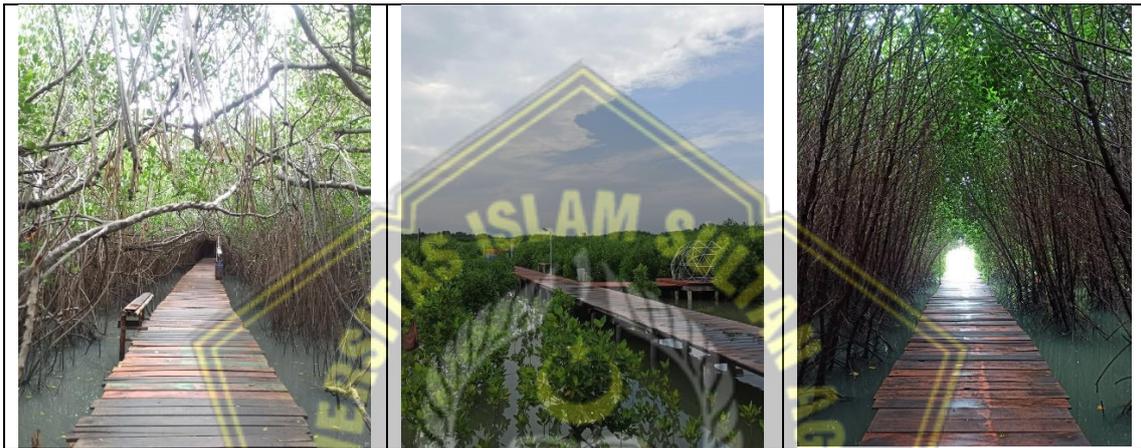
*Sumber : Monografi Desa Pasar Banggi*

Penduduk Desa Pasar Banggi mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dengan jumlah 716 orang. Masyarakat dengan profesi sebagai wiraswata/pedagang berjumlah 383 orang, buruh/swasta dengan jumlah 136 orang, dan petani/buruh tani sejumlah 93 orang.

### 3.5. Kondisi Kawasan Studi

#### 3.5.1. Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah

Ekowisata Hutan Mangrove Pasar Banggi merupakan salah satu wisata edukasi yang ada di Desa Pasar Banggi, tepatnya di Dukuh Kaliuntu. Pada tahun-tahun awal pembukaan, ekowisata hutan mangrove ini diberi nama "Jembatan Merah". Nama "Jembatan Merah" ini dibuat oleh wisatawan yang berkunjung, karena jembatan merah yang memanjang ini identik dengan wisata tersebut. Tempat wisata ini dikelola oleh sebuah organisasi masyarakat yang bernama sidodadi maju. Berikut merupakan kondisi dari ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi.



**Gambar 3. 3 Kondisi Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi**

*Sumber : survey peneliti, 2022*

Terdapat jembatan kayu berwarna merah yang memanjang untuk menelusuri hutan mangrove bagi wisatawan yang berkunjung. Setelah pintu masuk, pengunjung akan melewati hutan mangrove yang rimbun dan asri sehingga membuat sedikit cahaya matahari yang masuk. Jika pengunjung datang pada pagi hari, pengunjung akan merasakan kelembaban saat memasuki area hutan mangrove. Pengunjung juga dapat menemukan hewan-hewan yang hidup di hutan bakau seperti ikan gelodok (*Periophthalmus* sp), kepiting semapor (*Ilyoplax* sp), kelomang bakau (*Clibanarius* sp), kepiting laga (*Uca* sp) dan lain sebagainya.

##### 3.5.1.1. Jumlah Pengunjung Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi

Wisatawan yang berkunjung di ekowisata hutan mangrove jembatan merah datang dari berbagai daerah. Wisatawan yang berkunjung bervariasi, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Pada hari libur atau *weekend*, jumlah pengunjung lebih banyak dari hari kerja. Terdapat tiket masuk tetapi tidak ada patokan harga untuk bisa masuk ke ekowisata hutan mangrove jembatan merah. Uang yang diberikan wisatawan berupa uang donasi yang 30% dipergunakan untuk pengelola yang berjaga dan 70% untuk dana perawatan ekowisata.



**Gambar 3. 4 Tiket Masuk Hutan Mangrove Jembatan Merah**

*Sumber : survey peneliti, 2022*

**Tabel 3. 3 Jumlah Pengunjung**

Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung	Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung
2021	Juni	-	2022	Januari	8212
	Juli	-		Februari	3050
	Agustus	-		Maret	3495
	September	4108		April	838
	Oktober	7086		Mei	12690
	November	3083		Juni	5470
	Desember	5494		-	-
<b>JUMLAH</b>					53526

*Sumber : pengelola wisata, 2022*



**Gambar 3. 5 Diagram Jumlah Pengunjung**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*

Berdasarkan data pengunjung bulan juni 2021 hingga bulan juni 2022, grafik jumlah pengunjung ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi mengalami perubahan setiap bulannya. Hal tersebut disebabkan oleh pemulihan pasca pandemi Covid-19, bulan puasa dan libur lebaran, libur akhir tahun dan lain sebagainya.

### 3.5.2. Aksesibilitas

Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi ini memiliki jarak sekitar 6,3 km dari pusat kota rembang dan membutuhkan waktu tempuh 11 menit menggunakan kendaraan bermotor. Ekowisata ini terletak tepat di jalur pantura Rembang – Lasem. Letaknya yang bertepatan di jalur pantura membuat tempat wisata tersebut sangat mudah dijangkau dan strategis. Kondisi jalan menuju ekowisata mangrove dalam keadaan baik. Sebelum masuk ke

dalam kawasan ekowisata, terdapat gapura yang bertuliskan mangrove park. Wisatawan harus berjalan kaki sekitar  $\pm$  300 m untuk bisa sampai ke gerbang ekowisata hutan mangrove jembatan merah.



**Gambar 3. 6** Gapura dan Gerbang Masuk Kawasan Wisata

Sumber : survey peneliti, 2022

Transportasi menuju tempat wisata ini cukup mudah dijumpai. Wisatawan biasanya menggunakan kendaraan pribadi. Wisatawan yang ingin berkunjung menggunakan transportasi umum harus menggunakan bis dengan rute sarang – rembang. Bis dengan rute ini memasang tarif sekitar Rp. 5.000 per orang. Jika dari pusat kota Rembang, wisatawan juga dapat menggunakan transportasi ojek *online*. Tarif untuk transportasi ini tidak menentu, tergantung jarak, jam keberangkatan dan penyedia jasa ojek *online*.

### 3.5.3. Sarana dan Fasilitas di Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove

Sarana pada wisata menurut (Suwantoro, 2004) merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sebuah objek wisata. Sarana pariwisata dibagi jadi tiga, Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Suprastructure*), Sarana Pelengkap (*Suplementing Tourism Suprastructure*), Sarana Penunjang (*Supporting Tourism Suprastructure*). Menurut Suwantoro (1997), sarana wisata dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, sarana pokok kepariwisataan, restoran dan atraksi wisata. Ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi memiliki keunikan karena menyediakan berbagai macam atraksi wisata yang memanfaatkan keindahan mangrove seperti, *mangrove tracking*, gardu pandang, perahu bebek, spot foto dan terdapat warung yang berada diatas perahu. Namun, terdapat beberapa atraksi wisata yang hanya terdapat saat akhir pekan seperti perahu bebek dan warung perahu. Fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang ditujukan untuk dapat menunjang suatu kemudahan bagi wisatawan, kenyamanan, dan juga keselamatan pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata. Terdapat beberapa sarana dan fasilitas pariwisata seperti toilet umum, mushola, tempat parkir, warung makan dan sebagainya.

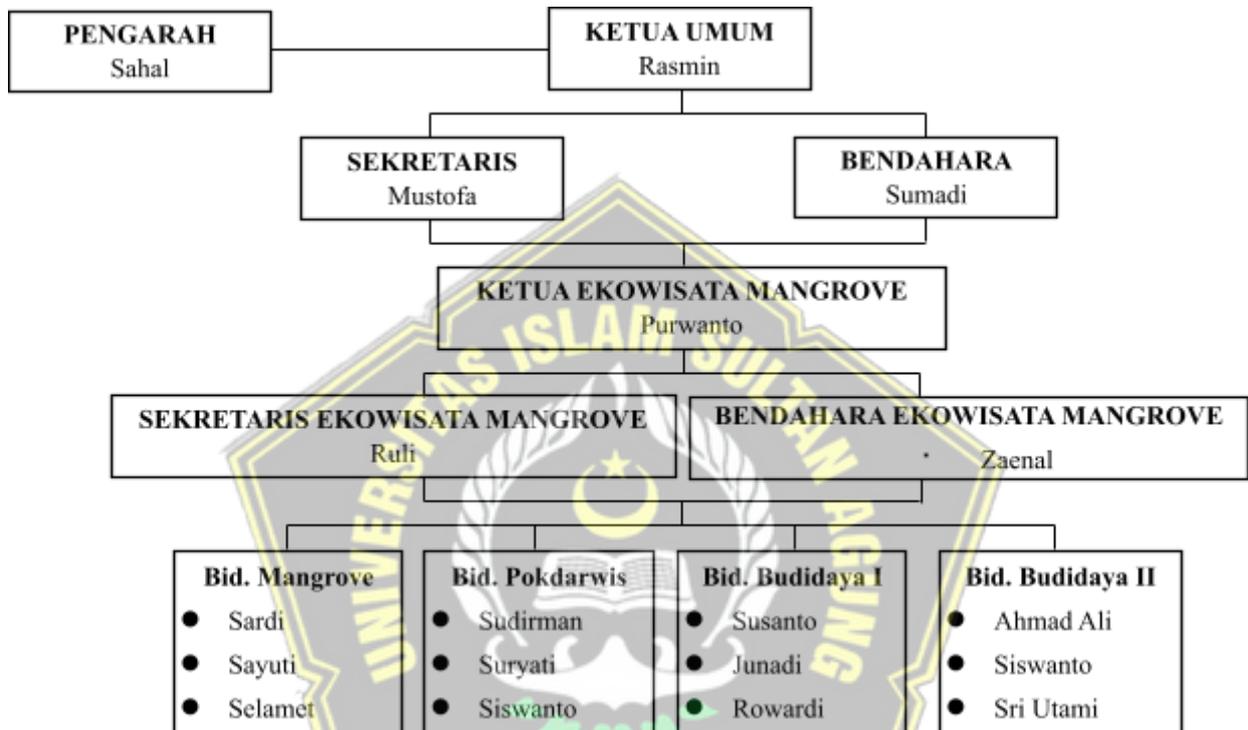
		
<p style="text-align: center;"><b>Toilet Umum</b></p> <p>Toilet umum yang tersedia bagi pengunjung ekowisata hutan mangrove. Toilet tersebut dikelola oleh pengelola wisata. Toilet dalam keadaan baik, tersedia air bersih dan terjaga kebersihannya.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Mushola</b></p> <p>Mushola tersebut berada di sekitar kawasan ekowisata mangrove. Mushola ini juga dipergunakan oleh warga desa setempat. Kondisinya terawat dengan baik.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Tempat Parkir</b></p> <p>Tempat parkir ini berada sekita 300 meter dari gerbang wisata mangrove. Tempat parkir yang disediakan cukup luas. Tempat parkir tersebut dapat menampung motor, mobil dan bus.</p>
		
<p style="text-align: center;"><b>Tempat Sampah</b></p> <p>Tempat sampah yang disediakan tersebar di sepanjang jembatan merah. Hal itu bertujuan agar area hutan mangrove tetap dalam keadaan bersih dan terjaga lingkungannya.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Lampu Penerangan</b></p> <p>Terdapat beberapa lampu penerangan di sepanjang jembatan merah. Lampu penerangan tersebut bias menimbulkan pemandangan yang lebih elegan dan menambah keindahan hutan mangrove.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Warung Makan</b></p> <p>Terdapat beberapa warung makan di sekitar kawasan ekowisata hutan mangrove. Warung makan tersebut menyajikan makanan ringan maupun makanan berat bagi para pengunjung.</p>
		
<p style="text-align: center;"><b>Gazebo</b></p> <p>Ekowisata hutan mangrove jembatan merah juga memiliki fasilitas gazebo bagi wisatawan. Wisatawan dapat memanfaatkannya untuk sekadar ber duduk santai atau makan bersama keluarga.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Spot Foto</b></p> <p>Selain gazebo, terdapat fasilitas spot foto kekinian yang disediakan di tempat wisata ini. spot foto ini dapat digunakan wisatawan untuk berswafoto. Spot foto tersebut juga selalu dilakukan pemeliharaan rutin agar kondisinya tetap terjaga.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Penginapan</b></p> <p>Di sekitar kawasan wisata, terdapat beberapa penginapan yang tersedia, namun kondisi dari penginapan tersebut terbilang kotor. Kurangnya pemeliharaan dan kesadaran pemilik menjadi faktor kotornya lingkungan penginapan tersebut.</p>

**Gambar 3. 7 Kondisi Sarana Di Sekitar Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi**

*Sumber : survey peneliti, 2022*

### 3.6. Struktur Organisasi Pengelola

Organisasi pengelola wisata ini bermula dari tahun 1999, terdapat sekumpulan masyarakat yang sadar terhadap lingkungan yang diberi nama kelompok tambak tani sidodadi maju. Kelompok tersebut terus berkembang hingga saat ini dan mampu memiliki struktur organisasi yang dapat menjalani tugasnya masing-masing dan juga memajukan objek wisata jembatan merah.



**Gambar 3. 8 Struktur Organisasi Pengelola Ekowisata Hutan Mangrove  
Desa Pasar Banggi**

*Sumber : survey peneliti, 2022*

## BAB IV

### ANALISIS PENGARUH EKOWISATA HUTAN MANGROVE JEMBATAN MERAH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DESA PASAR BANGGI

Ekowisata hutan mangrove jembatan merah Desa Pasar Banggi memiliki beragam aktivitas ekonomi yang melibatkan masyarakat sekitar. Hampir setiap harinya masyarakat desa Pasar Banggi melakukan aktivitas ekonomi di kawasan ekowisata ini. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Pasar Banggi adalah mendapatkan peluang kesempatan kerja dan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup di Desa Pasar Banggi.

#### 4.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan masyarakat Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan juga pekerjaan. Berikut adalah tabel responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	37 jiwa	66%
Perempuan	19 jiwa	34%
Jumlah	56 jiwa	100%

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dengan jumlah 37 jiwa atau 66% dari jumlah total responden keseluruhan. Responden wanita berjumlah 19 jiwa atau 34% dari jumlah total responden keseluruhan. Berikut tabel responden berdasarkan usia.

**Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20 – 30 tahun	8 jiwa	14%
31 – 40 tahun	27 jiwa	48%
>40 tahun	21 jiwa	38%
<b>Jumlah</b>	<b>56 jiwa</b>	<b>100%</b>

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 2 Diagram Responden Berdasarkan Usia**

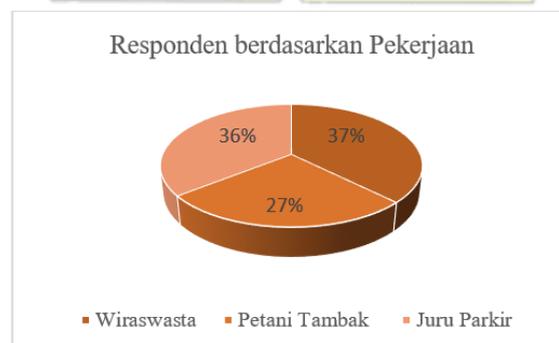
Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Pada tabel responden diatas, responden berdasarkan usia dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu usia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan >40 tahun. Responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 8 jiwa dengan persentase 14%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 27 jiwa dengan persentase 48%, dan responden dengan usia diatas 40 tahun berjumlah 21 jiwa dengan persentase 38%. Berikut adalah tabel responden berdasarkan pekerjaan.

**Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Wiraswasta	21 jiwa	37%
Petani Tambak	15 jiwa	27%
Juru Parkir	20 jiwa	36%
<b>Jumlah</b>	<b>56 jiwa</b>	<b>100%</b>

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 3 Diagram Responden berdasarkan Pekerjaan**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah pekerjaan paling banyak ialah wiraswasta. Responden dengan pekerjaan wiraswasta berjumlah 21 jiwa dengan persentase 37%. Responden dengan pekerjaan juru parkir berjumlah 20 jiwa dengan persentase 36%. Responden dengan pekerjaan petani tambak berjumlah 15 jiwa dengan persentase 27%.

#### 4.2. Analisis Karakteristik Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi

Ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi menyuguhkan keindahan dan pesona hutan mangrove yang tumbuh lebat dan rimbun sebagai daya tarik wisata. Ekowisata hutan mangrove Desa Pasar Banggi juga merupakan wisata edukasi karena memiliki potensi sebagai sumber belajar. Wisatawan dapat belajar berbagai keanekaragaman jenis mangrove dan fauna yang hidup di kawasan ekosistem mangrove. Keunikan lain pada objek wisata ini yaitu wisatawan dapat membeli dan merasakan kopi yang diolah dari buah mangrove. Buah mangrove tersebut diambil dari mangrove jenis *Rhizophora* yang banyak ditemui di pesisir Pasar Banggi.

##### 4.2.1. Analisis Daya Tarik Wisata

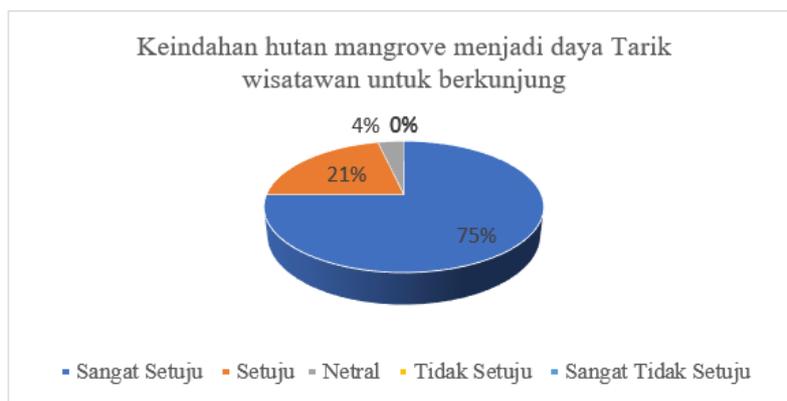
###### a. Keindahan Hutan Mangrove

Ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi menjadi destinasi ekowisata favorit warga Rembang dan sekitarnya. Ekowisata hutan mangrove tersebut memiliki keindahan hutan mangrove yang alami. Kondisi mangrove di ekowisata tersebut tumbuh lebat dan terawat. Saat masuk ke kawasan ekowisata, terdapat gapura wisata dan hamparan jembatan yang terbuat dari kayu berwarna merah. Jembatan tersebut merupakan akses untuk menyusuri ekowisata hutan mangrove.

**Tabel 4. 4 Jawaban Responden Terkait Keindahan Hutan Mangrove**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Keindahan hutan mangrove menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung	a. Sangat Setuju	42	75%
	b. Setuju	12	21%
	c. Netral	2	4%
	d. Tidak Setuju	-	-
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 4 Diagram Jawaban Responden terkait Keindahan Hutan Mangrove**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*

Berdasarkan dari hasil kuesioner di atas, sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju terkait keindahan hutan mangrove dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 42 orang atau dengan persentase 75%, responden dengan jawaban setuju berjumlah 12 orang atau dengan persentase 21%, responden dengan jawaban netral berjumlah 2 orang atau dengan persentase 4%. Tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hal tersebut dapat membuktikan keindahan hutan mangrove jembatan merah menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

**b. Spot Foto**

Ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasarbangi menyediakan spot foto dengan berbagai macam jenis dan bentuk agar wisatawan dapat berswafoto. Spot foto yang disediakan di suatu tempat wisata bertujuan untuk dapat menarik wisatawan. Spot foto yang ada di ekowisata hutan mangrove jembatan merah ini memiliki kondisi yang sangat terawat. Perawatan spot-spot foto dilakukan oleh pengelola wisata tersebut. Pengelola setempat sangat memperhatikan kualitas dari objek wisata tersebut demi kenyamanan wisatawan. Berikut tanggapan responden mengenai spot foto yang disediakan dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung:

**Tabel 4. 5 Jawaban Responden Terkait Spot Foto**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Spot foto yang disediakan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung	a. Sangat Setuju	34	61%
	b. Setuju	18	32%
	c. Netral	4	7%
	d. Tidak Setuju	-	-
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*



**Gambar 4. 5 Diagram Jawaban Responden Terkait Spot Foto**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden dengan jawaban paling banyak ialah responden sangat setuju terhadap pertanyaan Spot foto yang disediakan membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Responden yang menjawab sangat setuju berjumlah 34 orang dengan persentase 61%, responden dengan jawaban setuju berjumlah 18 orang dengan persentase 32%, sedangkan responden dengan jawaban netral berjumlah 4 orang dengan persentase 7%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa spot foto yang ada dapat membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke ekowisata hutan mangrove jembatan merah Pasar Banggi.

#### 4.2.2. Analisis Aksesibilitas

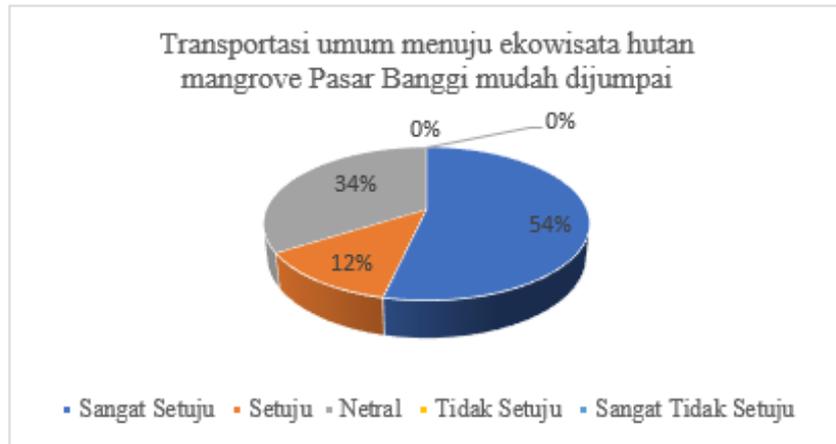
##### a. Transportasi

Transportasi menuju tempat wisata ini cukup mudah dijumpai. Wisatawan biasanya menggunakan kendaraan pribadi. Wisatawan yang ingin berkunjung menggunakan transportasi umum harus menggunakan bis dengan rute sarang – rembang. Bis dengan rute ini memasang tarif sekitar Rp. 5.000 per orang. Jika dari pusat kota Rembang, wisatawan juga dapat menggunakan transportasi ojek *online*. Tarif untuk transportasi ini tidak menentu, tergantung jarak, jam keberangkatan dan penyedia jasa ojek online. Berikut jawaban responden mengenai transportasi menuju ekowisata.

**Tabel 4. 6 Jawaban Responden Terkait Transportasi Umum**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Transportasi umum menuju ekowisata hutan mangrove pasarbanggi mudah dijumpai	a. Sangat Setuju	30	54%
	b. Setuju	7	12%
	c. Netral	19	34%
	d. Tidak Setuju	-	-
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*



**Gambar 4. 6 Diagram Jawaban Responden Terkait Transportasi Umum**

*Sumber : hasil analisis penulis, 2022*

Jawaban responden terkait transportasi umum menuju ekowisata mudah dijumpai Hasil kuesioner di atas dapat diketahui bahwa paling banyak responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan mengenai transportasi umum menuju ekowisata hutan mangrove. Terdapat 30 orang responden menjawab sangat setuju atau dengan persentase 54%. Responden dengan jawaban setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 12%, sedangkan responden dengan jawaban netral berjumlah 19 orang atau dengan persentase 34%. Hal tersebut dapat diketahui bahwa transportasi umum menuju ekowisata hutan mangrove mudah dijumpai oleh masyarakat.

#### **b. Lokasi**

Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah Pasar Banggi ini berada di Desa Pasar Banggi dan memiliki jarak sekitar 6,3 km dari pusat kota rebang dan membutuhkan waktu tempuh 11 menit menggunakan kendaraan bermotor. Ekowisata ini terletak tepat di jalur pantura Rebang – Lasem. Letaknya yang bertepatan di jalur pantura membuat tempat wisata tersebut sangat mudah dijangkau dan strategis. Kondisi jalan menuju ekowisata mangrove dalam keadaan baik. Sebelum masuk ke dalam kawasan ekowisata, terdapat gapura yang bertuliskan mangrove park. Wisatawan harus berjalan kaki sekitar  $\pm$  300 m untuk bisa sampai ke gerbang ekowisata hutan mangrove jembatan merah. Berikut jawaban responden mengenai Lokasi ekowisata hutan mangrove.

**Tabel 4. 7 Jawaban Responden Terkait Lokasi Ekowisata Hutan Mangrove Pasar Banggi Mudah Dijangkau Dan Strategis**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Lokasi Ekowisata hutan mangrove Pasarbanggi mudah dijangkau dan strategis	a. Sangat Setuju	16	29%
	b. Setuju	27	48%
	c. Netral	12	21%
	d. Tidak Setuju	1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 7 Diagram Jawaban Responden Terkait Lokasi Ekowisata Hutan Mangrove Pasar Banggi Mudah Dijangkau Dan Strategis**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Menurut hasil kuesioner di atas, 48% dari total keseluruhan responden atau 27 orang menjawab setuju mengenai lokasi ekowisata hutan mangrove pasar banggi cukup strategis dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Responden dengan jawaban sangat setuju berjumlah 16 orang dengan persentase 29%. 12 responden menjawab netral atau dengan persentase 21%, dan terdapat 1 responden menjawab tidak setuju atau dengan persentase 2%. Melihat sebagian besar jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa lokasi ekowisata hutan mangrove jembatan merah pasar banggi terletak di tempat yang strategis dan juga mudah dijangkau bagi wisatawan yang berkunjung. Lokasi wisata yang strategis tentunya merupakan nilai tambah bagi daya tarik wisata tersebut.

### 4.3. Analisis Peluang Usaha

#### a. Bisnis kuliner

Masyarakat memanfaatkan keberadaan ekowisata hutan mangrove untuk membangun usaha salah satunya usaha kuliner. Desa Pasar Banggi yang termasuk berada di kawasan pesisir tentunya identik dengan makanan laut. Banyak penjual yang menjajakan makanan laut di sekitar kawasan ekowisata mangrove, seperti *baby crab*, udang krispi, teri krispi, udang

ronggeng asam manis pedas, kerang hijau pedas manis. Para penjual juga menyediakan makanan lain seperti mie instan, *snack*, dan aneka minuman dingin maupun hangat. Berikut tabel jawaban responden mengenai bisnis kuliner.

**Tabel 4. 8 Jawaban Responden Mengenai Bisnis Kuliner**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bisnis kuliner sangat diminati oleh wisatawan yang berkunjung	a. Sangat Setuju	25	45%
	b. Setuju	23	41%
	c. Netral	8	14%
	d. Tidak Setuju	-	-
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 8 Diagram Jawaban Responden Mengenai Bisnis Kuliner**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Jumlah responden paling banyak memilih jawaban sangat setuju bahwa bisnis kuliner sangat diminati oleh wisatawan yang datang berkunjung. Responden dengan jawaban sangat setuju tersebut berjumlah 25 orang dengan persentase 45%. Responden dengan jawaban setuju berjumlah 23 orang atau dengan persentase 41%, sedangkan responden dengan jawaban netral berjumlah 8 orang dengan persentase 14%. Bisnis kuliner di kawasan ekowisata hutan mangrove jembatan merah cenderung diminati oleh wisatawan karena beragam makanan *seafood* yang diujakan membuat wisatawan tertarik untuk mencoba. Harga makanan dan minuman yang dipasarkan juga terjangkau sehingga dapat menarik wisatawan.

**b. Bisnis sewa parkir**

Lahan parkir tentunya sangat dibutuhkan dan merupakan bagian dari fasilitas pariwisata. Besarnya kebutuhan parkir membuat terbukanya peluang usaha yakni usaha pengelolaan parkir. Pengelolaan parkir dilakukan sendiri oleh masyarakat setempat. Terdapat sekitar 20 orang penjaga parkir yang dibagi menjadi beberapa bagian, atau dalam sehari

terdapat 2 hingga 3 orang yang akan menjaga tempat parkir. Berikut tabel jawaban responden mengenai bisnis sewa parkir.

**Tabel 4. 9 Jawaban Responden Mengenai Bisnis Sewa Parkir**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bisnis sewa parkir selalu ramai oleh wisatawan	a. Sangat Setuju	10	18%
	b. Setuju	24	43%
	c. Netral	19	34%
	d. Tidak Setuju	3	5%
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 9 Diagram Jawaban Responden Mengenai Bisnis Sewa Parkir**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju apabila sewa parkir selalu ramai oleh wisatawan dengan jumlah 24 orang responden atau dengan persentase 43%. Responden dengan jawaban sangat setuju berjumlah 10 orang dengan persentase 18%, responden dengan jawaban netral berjumlah 19 orang atau dengan persentase 34%, dan terdapat 3 orang responden yang menjawab tidak setuju dengan persentase 5%. Melihat jumlah responden dengan jawaban setuju maka dapat disimpulkan bahwa sewa parkir di ekowisata hutan mangrove jembatan merah selalu ramai oleh pengunjung, terutama pada akhir pekan. Namun, tidak sedikit juga responden yang beranggapan bahwa sewa parkir hanya ramai saat akhir pekan atau hari libur.

**c. Usaha Budidaya Tambak**

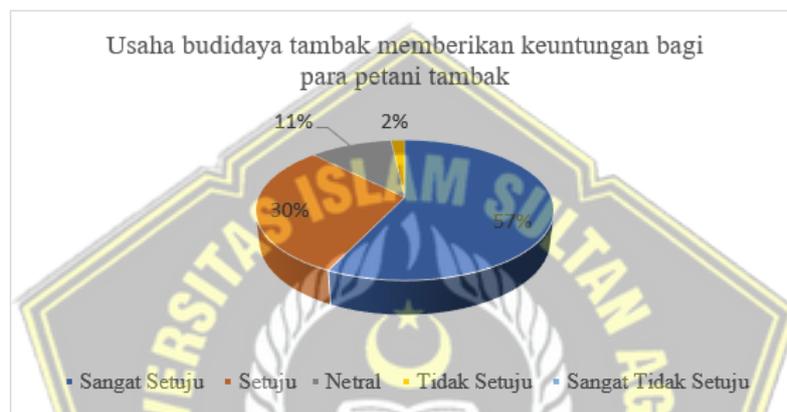
Budidaya tambak merupakan salah satu manfaat yang dapat dirasakan masyarakat karena terjaganya ekosistem mangrove di kawasan pesisir. Manfaat tersebut berupa terbukanya peluang usaha dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Budidaya tambak di sekitar kawasan ekowisata mangrove terbagi menjadi dua musim, apabila musim kemarau tambak digunakan sebagai tambak garam dan apabila musim penghujan tambak digunakan

untuk budidaya bandeng. Berikut merupakan tabel jawaban responden mengenai usaha budidaya tambak.

**Tabel 4. 10 Jawaban Responden Mengenai Usaha Budidaya Tambak**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usaha budidaya tambak memberikan keuntungan bagi para petani tambak	a. Sangat Setuju	32	57%
	b. Setuju	17	30%
	c. Netral	6	11%
	d. Tidak Setuju	1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 10 Diagram Jawaban Responden Mengenai Usaha Budidaya Tambak**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Terdapat 32 responden atau sama dengan 57% dari jumlah responden keseluruhan menjawab sangat setuju mengenai usaha budidaya tambak dapat memberikan keuntungan bagi para petani tambak. Responden dengan jawaban setuju berjumlah 17 orang dengan persentase 30%, responden dengan jawaban netral berjumlah 6 orang dengan persentase 11% dan terdapat 1 orang responden dengan jawaban tidak setuju dengan persentase 2%. Usaha budidaya tambak memang sangat menguntungkan bagi para petani tambak, sehingga sebagian besar responden menjawab sangat setuju.

#### **d. Usaha Industri Rumah Tangga berbasis Mangrove**

Masyarakat Desa Pasar Banggi memanfaatkan buah mangrove untuk dapat membangun usaha industri rumah tangga berbasis mangrove. Tanaman mangrove mempunyai banyak manfaat salah satunya buah mangrove yang diolah menjadi kopi mangrove. Buah yang dipergunakan ialah buah yang sudah dimasak dan berwarna hitam. Buah mangrove tersebut harus melewati beberapa proses hingga pada tahap penggilingan, lalu kopi mangrove tersebut dapat dikemas dan dijual kepada konsumen. Kopi mangrove yang dijual berupa bubuk maupun

minuman dengan berbagai rasa. Berikut tabel jawaban responden mengenai usaha industri rumah tangga berbasis mangrove.

**Tabel 4. 11 Jawaban Responden Mengenai Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Usaha industri rumah tangga berbasis mangrove yang dipasarkan mampu menarik minat para pembeli	a. Sangat Setuju	8	14%
	b. Setuju	21	37%
	c. Netral	26	46%
	d. Tidak Setuju	1	2%
	e. Sangat Tidak Setuju	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 11 Diagram Jawaban Responden Mengenai Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Responden dengan jawaban netral berjumlah paling banyak dengan total 26 orang atau dengan persentase 46%. Responden dengan jawaban setuju berjumlah 21 orang dengan persentase 37%, responden dengan jawaban sangat setuju berjumlah 8 orang dengan persentase 14%, dan responden dengan jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 2%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab netral atau tidak berpendapat mengenai usaha industri rumah tangga berbasis mangrove dapat menarik minat para wisatawan untuk membeli.

#### 4.4. Analisis Pendapat

Ekowisata hutan mangrove Desa Pasar Banggi membuat terbukanya berbagai peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Hal itu berdampak kepada pendapatan masyarakat setempat yang memiliki mata pencaharian seperti berjualan di sekitar kawasan ekowisata, penjaga parkir dan lain sebagainya. Terdapat beberapa bidang yang memiliki pemasukan pendapatan sesuai

dengan seberapa banyak aktivitas ekonomi yang dilakukan pengunjung, namun ada juga bidang usaha yang tidak terdampak oleh wisatawan yang berkunjung.

**a. Bisnis kuliner**

Peluang bisnis kuliner di tempat wisata memang dapat menjadi bisnis yang menjanjikan bagi pelaku usaha. Para wisatawan biasanya tidak hanya sekadar jalan-jalan, mereka juga tentunya membutuhkan makanan dan minuman. Para pelaku usaha dapat menyesuaikan dengan tradisi dan budaya setempat untuk dapat menarik wisatawan. Berikut tabel jawaban responden mengenai jumlah pendapatan bisnis kuliner dalam sebulan.

**Tabel 4. 12 Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Bisnis Kuliner**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis kuliner dalam sebulan	a. Dibawah Rp.1.000.000	8	14%
	b. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	41	73% %
	c. Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	7	13%
	d. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000	-	-
	e. Diatas Rp.4.000.000	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 12 Diagram Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Bisnis Kuliner**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Sebagian besar responden menjawab pendapatan dari bisnis kuliner dalam sebulan berjumlah sekitar Rp.1.000-000 – rp.2.000.000, dengan total 41 orang responden atau sekitar 73% dari total responden keseluruhan. Responden yang menjawab dibawah Rp.1.000.000 berjumlah 8 orang atau dengan persentase 14%, dan responden yang menjawab Rp.2.000.000 – Rp.3.000.00 berjumlah 7 orang atau dengan persentase 13%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada bidang bisnis kuliner sebagian besar responden berpendapat bahwa pendapatan yang dapat dihasilkan dari bidang tersebut hanya sekitar Rp.1.000.000 –

Rp.2.000.000 untuk satu bulan. Jumlah pendapatan tersebut masuk ke dalam kriteria rendah menurut BPS, dan masuk ke dalam kategori keluarga sejahtera I dan II.

**b. Bisnis sewa parkir**

Bisnis sewa parkir merupakan usaha yang sangat potensial terutama di kawasan wisata. Pengunjung yang datang pasti akan menitipkan kendaraan pribadinya sebelum memasuki wisata hutan mangrove. Tarif yang dipatok oleh pengelola parkir yaitu Rp.5.000 untuk sepeda motor, Rp.10.000 untuk mobil, dan Rp.15.000 untuk bis. Jumlah pengunjung yang datang tentunya mempengaruhi jumlah pendapatan dari bisnis sewa parkir ini. berikut tabel jawaban responden mengenai jumlah pendapatan dari hasil parkir dalam sebulan.

**Tabel 4. 13 Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Hasil Parkir**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendapatan yang dihasilkan dari mengelola parkir dalam sebulan	a. Dibawah Rp.1.000.000	37	66%
	b. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	14	25%
	c. Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	5	9%
	d. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000	-	-
	e. Diatas Rp.4.000.000	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 13 Diagram Jawaban Responden Mengenai Jumlah Pendapatan Hasil Parkir**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 37 orang responden (66%) menjawab pendapatan yang dihasilkan dari mengelola parkir berjumlah Dibawah Rp.1.000.000, responden yang menjawab Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 berjumlah 14 orang (25%), sedangkan responden yang menjawab Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 berjumlah 5 orang (9%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa pendapat yang dihasilkan dari hasil mengelola parkir berjumlah Dibawah Rp.1.000.000 dalam

waktu sebulan. Jumlah tersebut masuk ke dalam kategori rendah menurut BPS dan pendapatan dengan jumlah tersebut tergolong ke dalam keluarga Prasejahtera.

**c. Usaha Budidaya Tambak**

Usaha budidaya tambak baik garam maupun bandeng memang usaha yang paling menguntungkan bagi masyarakat lokal terutama masyarakat yang mendapatkan dampak dari ekowisata hutan mangrove Pasar Banggi, namun tentunya modal dan usaha yang dikeluarkan pun lebih banyak. Setiap masyarakat mendapatkan upah yang berbeda tergantung jenis budidaya yang dikerjakan, tingkat keberhasilan dari budidaya tersebut, dan luas lahan area tambak. Berikut tabel jawaban responden mengenai pendapatan dari bisnis budidaya tambak.

**Tabel 4. 14 Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Budidaya Tambak**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis tambak dalam sebulan	a. Dibawah Rp.1.000.000	3	6%
	b. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	18	32%
	c. Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	24	43%
	d. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000	3	5%
	e. Diatas Rp.4.000.000	8	14%

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 14 Diagram Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Budidaya Tambak**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 24 orang responden atau dengan persentase 43% menjawab hasil pendapatan dari bisnis tambak berjumlah Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000, responden yang menjawab Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 berjumlah 18 orang atau dengan persentase 32%, responden dengan jawaban Diatas Rp.4.000.000 berjumlah 8 orang dengan persentase 14%, responden dengan jawaban Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 berjumlah 3 orang dengan persentase 5%, sedangkan responden dengan jawaban Dibawah Rp.1.000.000 berjumlah 3 orang dengan persentase 6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan sebagian

besar responden berpendapat bahwa pendapatan yang dihasilkan dari bisnis tambak berjumlah Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 perbulan. Jumlah pendapatan tersebut masuk ke dalam kategori sedang menurut kriteria BPS, dan termasuk kategori keluarga sejahtera II.

**d. Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove**

Kopi mangrove merupakan salah satu industri rumah tangga berbasis mangrove yang ada di Desa Pasar Banggi. Pengelola usaha ini merupakan masyarakat lokal Desa Pasar Banggi, dan memiliki *coffee shop* di kawasan ekowisata hutan mangrove jembatan merah. Alat-alat yang dipakai oleh pengelola usaha ini merupakan bantuan dari pemerintah yang diajukan oleh warga Desa Pasar Banggi, agar industri ini terus mendapatkan dukungan dari pemerintah kabupaten. Jumlah pengunjung yang datang mempengaruhi jumlah pendapatan dari usaha ini. Berikut tabel jawaban responden mengenai jumlah pendapatan dari usaha industri rumah tangga berbasis mangrove.

**Tabel 4. 15 Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove**

Kuesioner	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendapatan yang dihasilkan dari industri rumah tangga berbasis mangrove dalam sebulan	a. Dibawah Rp.1.000.000	30	54%
	b. Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000	23	41%
	c. Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000	3	5%
	d. Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000	-	-
	e. Diatas Rp.4.000.000	-	-

Sumber : hasil analisis penulis, 2022



**Gambar 4. 15 Diagram Jawaban Responden Mengenai Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Mangrove**

Sumber : hasil analisis penulis, 2022

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (58%) menjawab jumlah pendapatan yang dihasilkan dari industri rumah tangga berbasis mangrove berjumlah Dibawah Rp.1.000.000. Responden dengan jawaban Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 berjumlah 23 orang

responden (41%), dan responden dengan jawaban Rp.2.000.000 – Rp.3.000.000 berjumlah 3 orang (5%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpendapat bahwa pendapatan dari usaha industri rumah tangga berbasis mangrove berjumlah Dibawah Rp.1.000.000 perbulan. Jumlah pendapatan tersebut menurut kriteria BPS termasuk kedalam kriteria rendah dan tergolong keluarga prasejahtera.

#### 4.5. Analisis Pengaruh Ekowisata Hutan Mangrove Jembatan Merah terhadap Pendapatan Masyarakat

##### 4.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu tes untuk menguji keakuratan sebuah instrumen penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas ini menggunakan data dari 30 responden yang merupakan sampel dari populasi penelitian. Jumlah sampel yang diambil ditetapkan berdasarkan pendapat (Singarimbun & Effendi, 1995) yaitu jumlah minimal dari uji coba instrumen penelitian atau kuesioner adalah 30 responden. Jumlah tersebut membuat persebaran nilai yang lebih mendekati *normal curve*. Data tersebut lalu diolah menggunakan SPSS versi 25.0. Perhitungan R hitung harus lebih tinggi dari R tabel dan nilai Signifikansi yaitu 0,05 (5%). Jika rumus  $df = n-2$  maka  $df = 30-2 = 28$ . Berdasarkan R tabel bahwa nilai untuk  $df = 28$  dengan taraf signifikan 0,05 (5%) adalah 0,361.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Sig.
X1.1	0,754	0,361	.000
X1.2	0,806	0,361	.000
X1.3	0,788	0,361	.000
X1.4	0,715	0,361	.000
X2.1	0,603	0,361	.000
X2.2	0,619	0,361	.000
X2.3	0,561	0,361	.001
X2.4	0,507	0,361	.004
X2.5	0,620	0,361	.000
X2.6	0,655	0,361	.000
X2.7	0,510	0,361	.004
X2.8	0,548	0,361	.002
Y1.1	0,825	0,361	.000
Y1.2	0,873	0,361	.000
Y1.3	0,682	0,361	.000

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan Variabel bebas (X) dengan jumlah 12 item pertanyaan dapat dinyatakan Valid karena Rhitung melebihi angka Rtabel 0,361 dan nilai Signifikansi 0,05 (5%), maka semua item pertanyaan pada Variabel (X) dapat digunakan untuk penelitian. Hasil validitas pada Variabel terikat (Y) dengan jumlah 3 item pertanyaan dapat

dinyatakan valid karena Rhitung melebihi angka Rtabel dan nilai Signifikansi 0,05 (5%), sehingga seluruh item pertanyaan pada Variabel terikat (Y) dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.5.2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan cara tes ulang (test-retest). Metode ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan responden yang sama dengan tenggang waktu yang berbeda. Data tersebut lalu diolah menggunakan SPSS versi 25.0. Apabila koefisien korelasi positif dan signifikan, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Menurut Pedoman yang dikembangkan oleh Cicchetti dan Sparrow (1981) dalam (Taylor, Bulsara, & Monterosso, 2018) disebutkan bahwa terdapat beberapa tingkat keandalan yaitu :  $<0,40$  = buruk,  $0,40-0,59$  = cukup,  $0,60-0,74$  = baik, dan  $>0,75$  = sangat baik.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas**

			Pengukuran 1	Pengukuran 2
Spearman's rho	Pengukuran 1	Correlation Coefficient	1.000	.858
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	30	30
	Pengukuran 2	Correlation Coefficient	.858	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	30	30

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Hasil pengukuran Reliabilitas di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan atau kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki nilai 0,858 yang masuk ke dalam kategori tingkat keandalan yaitu sangat baik ( $>0,75$ ), sehingga seluruh item pertanyaan dapat memenuhi standar penelitian.

#### 4.5.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.3.1. Uji Linearitas

Kriteria pengujian linearitas adalah jika Nilai Signifikansi *Linearity*  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah Linear. Jika Nilai Signifikansi *Linearity*  $<0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak Linear. Berikut tabel hasil uji linearitas:

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Linearitas**

TABEL ANOVA			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
	Between	(Combined)	119.859	39	3.073	2.266	.014
Unstandardiz	Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
ed Residual *		Deviation	119.859	38	3.154	2.326	.012
Unstandardiz		from					
ed Predicted		Linearity					
Value	Within Groups		36.617	27	1.356		
	Total		156.476	66			

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Pada tabel 4.3 didapatkan Nilai Signifikansi *Linearity* sebesar 1.000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, atau  $1 > 0,05$  yang berarti dapat diketahui bahwa variabel bebas (X) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikat (Y). Maka dapat disimpulkan untuk uji linearitas sudah terpenuhi. Hasil tersebut bermakna bahwa daya Tarik wisata dan peluang usaha memiliki hubungan yang linear, artinya apabila terjadi perubahan pada salah satu variabel maka variabel lain akan ikut mengalami perubahan. Uji linearitas tersebut merupakan syarat untuk dapat menggunakan analisis regresi linear.

#### 4.5.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda juga memiliki tujuan untuk dapat memprediksikan nilai dari variabel bebas apabila variabel terikat mengalami suatu kenaikan maupun penurunan. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ket :

$Y$  = Pendapatan Masyarakat

$a$  = Konstanta

$b_1 X_1$  = Daya Tarik Wisata

$b_2 X_2$  = Peluang Usaha

$e$  = Variabel lain/Error

**Tabel 4. 19 Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized	Coefficients	Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.103	2.386		1.301	.199
	Daya Tarik Wisata	.390	.103	.446	3.784	.000
	Peluang Usaha	.149	.068	.257	2.184	.033

*Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022*

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,103 + 0,390 X_1 + 0,149 X_2 + e$$

- Nilai konstanta Pendapatan Masyarakat (Y) sebesar 3,103 yang menyatakan apabila variabel X1, X2 sama dengan 0 (nol) yaitu Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha maka Pendapatan Masyarakat (Y) nilainya adalah sebesar 3,103 atau sama dengan jumlah rata-rata pendapatan masyarakat yaitu sebesar Rp.1.475.446, sehingga apabila tidak ada peningkatan dari daya tarik wisata maupun peluang usaha maka pendapatan masyarakat sebesar Rp.1.475.446.
- Koefisien regresi variabel Daya Tarik Wisata (X1) yaitu sebesar 0,390. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 (Daya Tarik Wisata) sebesar 1 satuan maka pendapatan masyarakat meningkat sebesar 0,390 satuan ataupun sebaliknya, yaitu setiap terjadi penurunan variabel X1 (Daya tarik Wisata) sebesar 1 satuan, maka pendapatan masyarakat menurun sebesar 0,390 satuan. Hasil tersebut dapat memberikan makna bahwa apabila daya tarik wisata ditingkatkan 1 atraksi maka pendapatan masyarakat akan bertambah sebesar Rp.575.423. Kenaikan ini merupakan kenaikan pendapatan rata-rata dari keseluruhan sampel. Saat ini terdapat 5 buah atraksi wisata di ekowisata mangrove jembatan merah, sehingga apabila pengelola wisata menambah 1 jenis atraksi wisata maka pendapatan masyarakat pasar banggi akan meningkat.
- Koefisien regresi variabel Peluang Usaha (X2) yaitu sebesar 0,149. Nilai tersebut memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel X2 (Peluang Usaha) ditingkatkan 1 satuan maka pendapatan masyarakat akan meningkat sebesar 0.149 satuan ataupun sebaliknya, yaitu setiap terjadi penurunan variabel X2 (Peluang Usaha) sebesar 1 satuan, maka pendapatan masyarakat menurun sebesar 0.149 satuan. Hasil

tersebut dapat memberikan makna bahwa apabila peluang usaha ditingkatkan 1 usaha, maka pendapatan masyarakat akan bertambah sebesar Rp.219.841. Kenaikan ini merupakan kenaikan pendapatan rata-rata dari keseluruhan sampel. Saat ini terdapat 4 jenis usaha yang ada di sekitar kawasan ekowisata hutan mangrove jembatan merah, sehingga apabila masyarakat menambah 1 jenis usaha maka akan dapat menambah pendapatan masyarakat desa pasar banggi.

#### 4.5.4.1. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda (R) bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua ataupun lebih dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan. Nilai R antara 0 hingga 1, apabila nilai semakin mendekati angka 1 maka hubungan yang terjadi semakin kuat, begitupun sebaliknya. Berikut interpretasi koefisien korelasi :

**Tabel 4. 20 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Nilai R	Korelasi
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

**Tabel 4. 21 Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda (R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.238	1.591

a. Predictors: (Constant), Peluang Usaha , Daya Tarik Wisata

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,515. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi sedang antara Daya Tarik Wisatawan ( $X_1$ ) dan Peluang Usaha ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) atau dapat memberikan makna bahwa berdasarkan model regresi yang telah diperoleh, daya tarik wisata dan peluang usaha memiliki pengaruh dengan tingkat sedang terhadap pendapatan.

#### 4.5.4.2. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas yang digunakan dalam model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Berikut tabel

hasil analisis determinasi ( $R^2$ ) :

**Tabel 4. 22 Tabel Hasil Analisis Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.238	1.591

a. Predictors: (Constant), Peluang Usaha , Daya Tarik Wisata

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,265 atau (26,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh dari variabel bebas (Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha) terhadap variabel terikat (Pendapatan Masyarakat) sebesar (26,5%), atau variasi dari variabel bebas yang digunakan dalam model (Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha) mampu menjelaskan sebesar 26,5% variasi variabel terikat (Pendapatan Masyarakat). Sedangkan 73,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini salah satunya variabel waktu kerja. Hasil tersebut memberikan makna bahwa Daya Tarik Wisata dengan Peluang Usaha secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 26,5% terhadap pendapatan masyarakat. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah, sehingga diperlukan kajian lain untuk dapat mengetahui faktor yang berpengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat.

#### 4.5.4.3. Uji F

Uji F dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai kolom signifikansi dengan alpha. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari F tabel adalah sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 54) = 3,168$$

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

$H_a$  : Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

**Tabel 4. 23 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>		
	F	Sig.
Regression	9.566	.000

Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022

Pada hasil pengukuran uji F, didapatkan hasil F hitung sebesar 9,566 dan nilai Sig. Sebesar 0,000. Berdasarkan dasar dalam mengambil keputusan bahwa jika nilai Sig. < 0,05 dan F hitung > Ftabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 (Daya Tarik Wisata) dan X2 (Peluang Usaha) secara simultan terhadap variabel Y. Dengan demikian maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

#### 4.5.4.4. Uji t

Pada Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun dalam mencari t tabel yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$- \quad T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 53) = 2,006$$

**Tabel 4. 24 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
	t	Sig.
Daya Tarik Wisata	3.784	.000
Peluang Usaha	2.184	.033

*Sumber : Output data yang diolah pada SPSS Versi 25.0, 2022*

Adapun hasil uji t dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

- Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,784 dan nilai sig sebesar 0,000. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,006 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel Daya Tarik Wisata (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pasar Banggi secara parsial.

- Pengaruh Peluang Usaha terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,184 dengan nilai sig sebesar 0,033. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,006 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya variabel Peluang Usaha (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pasar Banggi secara parsial.

#### 4.6. Temuan Studi

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 (Daya Tarik Wisata) dan X2 (Peluang Usaha) memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Pasar Banggi. Sumbangan pengaruh variabel bebas (Daya Tarik Wisata, Peluang Usaha) secara bersamaan terhadap variabel terikat (Pendapatan Masyarakat). Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,265. Artinya variabel daya tarik wisata dan peluang usaha secara bersamaan memberikan pengaruh sebesar 26,5% terhadap pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi, sedangkan sisanya yaitu 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Daya tarik wisata di hutan mangrove jembatan merah Pasar Banggi memiliki keunikan juga nilai keindahan yang berbeda dari wisata lainnya sehingga dapat menarik wisatawan. Peluang usaha dalam wisata tersebut dapat merangsang pertumbuhan industri pariwisata dan memicu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikram (2022) bahwa kepuasan wisatawan dapat dipenuhi oleh fasilitas dan jasa yang ditawarkan oleh daerah tempat wisata tersebut, yang akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut, maka akan semakin tinggi juga dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Terbukanya lapangan usaha dan pengeluaran wisatawan tentunya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari hasil uji regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta dari pendapatan masyarakat sebesar 3,103 atau sama dengan Rp.1.475.446, yang berarti apabila tidak ada peningkatan dari variabel daya tarik wisata maupun peluang usaha maka rata-rata pendapatan masyarakat berjumlah Rp.1.475.446. Koefisien regresi dari variabel daya Tarik wisatawan sebesar 0,390, artinya apabila daya tarik wisata ditingkatkan 1 atraksi, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi mengalami kenaikan sebesar Rp.575.423. Nilai variabel tersebut memberikan pengaruh positif. Setiap dilakukan pengembangan atraksi wisata yang memanfaatkan keindahan hutan mangrove untuk menambah daya tarik wisata dari hutan mangrove jembatan merah, maka akan semakin meningkat pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi. Begitu sebaliknya, semakin kurangnya pengembangan atraksi wisata di hutan mangrove jembatan merah, maka akan semakin menurun pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yaitu wisatawan datang ke ekowisata hutan mangrove jembatan merah cenderung ingin menikmati pesona dan keindahan hutan mangrove.

Koefisien regresi dari variabel peluang usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,149 artinya apabila peluang usaha ditingkatkan 1 usaha, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi mengalami kenaikan sebesar Rp.219.841. Nilai tersebut memberikan pengaruh positif atau terjadi hubungan yang searah antara peluang usaha dengan pendapatan masyarakat. Setiap bertambahnya usaha di kawasan ekowisata hutan mangrove jembatan merah, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi akan meningkat. Begitu sebaliknya, semakin berkurangnya peluang usaha di kawasan ekowisata hutan mangrove jembatan merah, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa apabila terdapat sebuah tempat wisata, maka akan terdapat juga usaha yang berkaitan dengan wisata tersebut, dengan adanya ekowisata hutan mangrove maka di sekitar kawasan tersebut masyarakat memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan membangun usaha yang berkaitan dengan laut dan mangrove, contohnya seperti aneka makanan laut dan kopi mangrove. Namun, penelitian ini tidak mengkaji jumlah batas maksimum dari usaha yang dapat mempengaruhi pendapatan, karena semakin banyak masyarakat membuka usaha maka semakin tinggi juga tingkat persaingan. Variabel daya Tarik wisata dan peluang usaha memperoleh nilai R sebesar 0,515 yang artinya dua variabel tersebut secara bersamaan memiliki suatu hubungan korelasi dengan tingkat sedang terhadap pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi.

#### **4.7. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, tetapi terdapat beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Sampel responden pada penelitian ini hanya mencakup masyarakat lokal dukuh kaliuntu, bukan masyarakat yang tersebar di seluruh desa Pasar Banggi. Kedua,
2. Penelitian ini peneliti tidak mengkaji jenis dan jumlah maksimum dari usaha masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.
3. Terdapat keterbatasan penelitian yang menyebabkan hasil dari nilai R square yang rendah yaitu karena terdapat faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini sehingga diperlukan kajian lain untuk dapat menemukan faktor yang dapat memberikan nilai pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat.
4. Kenaikan pendapatan yang ada pada penelitian ini masih bersifat general atau umum.

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dari penelitian pengaruh ekowisata hutan mangrove jembatan merah terhadap pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata dan peluang usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi. Daya Tarik Wisata dan Peluang Usaha juga secara bersamaan berpengaruh positif dengan tingkat korelasi sedang terhadap pendapatan masyarakat.
2. Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 3,103 + 0,390 X_1 + 0,149 X_2 + e$ 
  - Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta pendapatan masyarakat (Y) sebesar 3,103 yang artinya apabila tidak ada peningkatan dari daya tarik wisata maupun peluang usaha maka pendapatan masyarakat sebesar Rp.1.475.446. Koefisien regresi dari variabel daya tarik wisatawan ( $X_1$ ) sebesar 0,390, artinya apabila daya tarik wisata ditingkatkan 1 atraksi, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi mengalami kenaikan sebesar Rp.575.423. Koefisien regresi dari variabel peluang usaha sebesar 0,149 artinya apabila peluang usaha ( $X_2$ ) ditingkatkan 1 usaha, maka pendapatan masyarakat Desa Pasar Banggi mengalami kenaikan sebesar Rp.219.841.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
  - Guna menambah daya tarik wisata dari hutan mangrove jembatan merah Pasar Banggi, pemerintah diharapkan mampu untuk dapat mengembangkan atraksi wisata seperti laboratorium alam dengan mempertimbangkan daya dukung fisik dari kawasan wisata hutan mangrove agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan tetap terjaga tingkat kepuasan wisatawan.
2. Bagi masyarakat
  - Untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, peneliti menyarankan masyarakat dapat membuka usaha pada bidang yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Seperti jasa *tour guide*, jasa penginapan, usaha pemanfaatan

mangrove sebagai pewarna batik maupun bidang usaha yang lainnya disesuaikan dengan kreativitas masyarakat setempat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat melakukan pengambilan sampel responden dan menambahkan jumlah responden untuk disebarakan kepada wisatawan yang berkunjung. Hal tersebut guna untuk mengetahui sudut pandang dari wisatawan, tidak hanya masyarakat lokal. Peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan variabel yang akan digunakan apakah dapat memberikan nilai pengaruh yang besar terhadap pendapatan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. 1 - 8.
- Annas, N. (2014). Kajian Konservasi Ekosistem Hutan Mangrove di Desa Pasar banggi Kabupaten Rembang. *Journal Of Marine Research vol 2 no 2*, 59-60.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliyani, D. (2013). Pengaruh Rehabilitasi Mangrove Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang. 320.
- Ayob, M. Z. (2009). Tourists' Satisfaction on Kilim River Mangrove Forest Ecotourism Services. *International Journal of Business and Management*.
- Azizah, A. (2015). Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove untuk Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Pasarbanggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhandari, P. (2022, February 18). *Independent vs. Dependent Variables / Definition & Examples*. Retrieved from <https://www.scribbr.com>
- Boediono. (2002). Pengantar Ekonomi . Jakarta: Erlangga.
- Chotimah, H. (2017). Masyarakat Dukuh Kaliuntu Dalam Pengelolaan Sumber Daya Mangrovedi Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No.7*, 9.
- Galloway, A. (2005). *Non-Probability Sampling*. Retrieved from Encyclopedia of Social Measurement.
- Ghea Ken Joandani, R. P. (2019). Kajian Potensi Pengembangan Ekowisata Sebagai Upaya Konservasi Mangrove Di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang. *Journal Of Marine Research Vol.8, no.1*, 124.
- Haryanto, R. (2008). Rehabilitasi Hutan Mangrove : Pelestarian Ekosistem Pesisir Pantai dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir . *KARSA Vol. XIV No 2*, 154.
- Ikram, M. (2022). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa.
- Juhadi, R. A. (2020). Edu-Ekowisata Hutan Mangrove Kawasan Pesisir Pasarbanggi, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Geografi Vol 9 No 1*, 68.
- Muqorrobin, A. (2013). Pengelolaan Ekosistem Mangrove berbasis Co-Management di Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang, Jawa tengah. 28.
- Nontji, A. (2002). *Laut Nusantara*. Jakarta: Djambatan.
- Pandani, P. (2020 ). Pengaruh Obyek Wisata Ranggan Hills Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat . *Jurnal Akrab Juara* , 119-135.
- Purwowibowo, S. A. (2016). *Hutan Mangrove Pasar Banggi Rembang* . Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Roziqin, A. (2015). Evaluasi Dampak Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut di Kabupaten Rembang.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

- Soeprbowati, T. R. (2020). Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Rembang Menuju Desa Ekowisata. 370.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukmayani, R. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial . Jakarta: PT Galaxy Mega .
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata* . Yogyakarta: Andi .
- Taylor, K., Bulsara, M., & Monterosso, L. (2018). Test-Retest Reliability of the Short-Form Survivor Unmet Needs Survey. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, 165 - 171.

